

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTS UMAR MAS'UD KABUPATEN GRESIK**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

Moh. Ali

NIM. 19130006

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTS UMAR MAS'UD KABUPATEN GRESIK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh:**

**Moh. Ali**

**NIM.19130006**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul ” Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Umar Mas’ud Kabupaten Gresik” oleh **Moh. Ali** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Dr. Umi Julaihah, SE.,MS.i

NIP.197907282006042002

Mengetahui  
Ketua Program Studi,



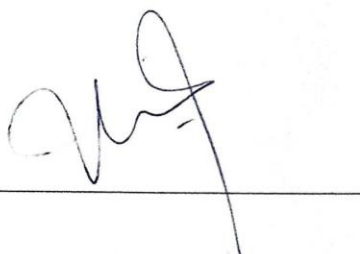



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP.197107012006042001

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Umar Mas'ud Kabupaten Gresik"** oleh Moh. Ali ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 5 Juli 2023.

Penguji Utama	Dewan Penguji,	Tanda Tangan
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si NIP.197610022003121003	:	
Ketua Sidang		
Mohammad Miftahusyain, M.Sos NIP.197801082014111001	:	
Sekretaris Sidang		
Dr. Umi Julaihah, S.E., M.Si NIP.197907282006042002	:	
Pembimbing		
Dr. Umi Julaihah, S.E., M.Si NIP. 197907282006042002	:	

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Ali  
Nim : 19130006  
Program Studi : Pendidikan IPS  
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran  
*Contextual Teaching and Learning (CTL)*  
Untuk Meningkatkan Keaktifan dan  
Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran  
IPS di MTs Umar Mas'ud Kabupaten  
Gresik

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 22 Mei 2023  
Hormat saya,



Moh. Ali  
NIM.19130006

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Umi Julaihah, SE.,MS.i

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Moh. Ali

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

*Assalamu'alaikum, Wr.Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Moh. Ali

NIM : 19130006

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Umar Mas'ud Kabupaten Gresik.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing.



Dr. Umi Julaihah, SE.,MS.i

NIP.197907282006042002

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur yang sangat mendalam dan diiringi dengan doa

Ku persembahkan skripsi ini kepada :

Kedua orangtua saya yang selalu sabar mendidik saya dari kecil hingga sekarang dan selalu mengajarkan hal-hal penting dalam menjalani kehidupan. Tiada henti-henti mendoakan, memotivasi dan mensupport hingga saat ini bisa menyelesaikan tugas akhir pada tingkat strata 1. semoga selalu bisa membahagiakan beliau berdua.

teruntuk orang-orang terdekat dan teman-teman satu kontarakanku yang selalu memberikan suport, semangat dan memberikan hiburan serta candaan mengisi kehidupanku setiap hari.

Teman-Temanku jurusan Pendidikan IPS angkatan 2019 yang saling memberikan semangat dalam menjalani perkuliahan hingga mengerjakan tugas akhir yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu terimakasih atas saling suport dan semangatnya.

## **MOTTO**

Tetaplah melangkah selagi bisa melangkah karna hidup ini adalah  
perjalanan yang harus dijalani  
(Moh. Ali,2023)



## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat serta hidayahnya berupa kesehatan dan sempat sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik, untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Solawat serta salam kita curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam gelap gulita menuju alam yang terang-benerang. Judul yang diambil dalam penelitian ini yaitu “Implementasi Pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Umar Mas’ud Kabupaten Gresik” penelitian ini akan dilakukan di MTs Umar Mas’ud Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik. Dalam penyusunan proposal penelitian ini penulis mendapatkan banyak motifasi, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis berterima kasih yang sangat mendalam kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian proposal penelitian ini kepada :

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Umi Julaihah, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing penelitian skripsi yang selalu sabar dan bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Dr. Alfina Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) yang sudah memperikan ilmu dan pengalamannya.
6. Orang tua saya yang selalu memberikan motifasi dan mendoakan saya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku yang selalu memberi semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga kebaikan Bapak/Ibu mendapat balasan dari Allah SWT. Perlu disadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karena itu penulis menantikan kritik dan saran dari para pembaca, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca.

Malang, 22 Mei 2023

Penulis

Moh. Ali

NIM.19130006

## ABSTRAK

Ali, Moh, 2023, Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Umar Mas'ud Kabupaten Gresik, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. Umi Julaihah, SE., M.Si.

---

Adapun fokus penelitian ini yaitu bagaimana implementasi model pembelajaran CTL pada kelas IX di MTs Umar Mas'ud, bagaimana implementasi model pembelajaran CTL dapat meningkatkan keaktifan siswa pada kelas IX di MTs Umar Mas'ud, bagaimana implementasi model pembelajaran CTL dapat meningkatkan berpikir kritis siswa pada kelas IX di MTs Umar Mas'ud. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran merupakan sebuah cara dalam membentuk suasana pembelajaran yang interaktif dan dapat mengembangkan keaktifan dan berkritis siswa dalam pembelajaran. Secara keseluruhan dalam implementasi model CTL sudah baik baik dari guru maupun siswa. Dari tujuh tahap Implementasi model CTL (konstruktivisme, inquiry, questioning, learning community, modelling, refleksi reflection, authentic assesment). Kegiatan yang memerlukan peningkatan adalah learning community, dimana masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam belajar kelompok dan juga ada yang masih kesulitan dalam menyampaikan gagasan-gagasannya. Dalam implementasi model pembelajaran CTL terhadap keaktifan siswa meningkat, mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich terdiri dari enam tahap (*Visual activities, Oral activities, Listening, Writing activities, Mental activities, Emotional activities*). Secara keseluruhan keaktifan siswa berdasarkan semua aspek tersebut sudah baik. Dalam implementasi model pembelajaran CTL terhadap berpikir kritis siswa belum sepenuhnya muncul. Aspek berpikir kritis mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Ennis yang terdiri dari tujuh tahap diantaranya memberikan penjelasan sederhana, menentukan dasar pengambilan keputusan, menarik kesimpulan, memberikan penjelasan lanjut, memperkirakan dan menggabungkan. Dari keempat aspek secara keseluruhan sudah bagus. Kegiatan yang masih memerlukan peningkatan yaitu pada aspek memberikan penjelasan lanjut dimana ketika siswa diminta oleh guru memberikan penjelasan lebih lanjut ada beberapa siswa yang masih bingung dan masih kesulitan dalam menyampaikan gagasan-gagasannya.

**Kata kunci: Model pembelajaran CTL, keaktifan, Berpikir kritis**

## ABSTRACT

Ali, Moh, 2023. Implementation of the model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* to Increase Students' Activeness and Critical Thinking in Social Studies Subjects at MTs Umar Mas'ud, Gresik Regency, Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiah and Teacher Training, Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Advisor: Dr. Umi Julaihah, SE., M.Si.

---

The focus of this research is how to implement the CTL learning model in class IX at MTs Umar Mas'ud, how can the implementation of the CTL learning model increase student activity in IX class at MTs Umar Mas'ud, how does the implementation of the CTL learning model improve students' critical thinking at IX class at MTs Umar Mas'ud. This study uses a qualitative method.

The results of the study revealed that the use of learning models is a way to create an interactive learning atmosphere and can develop students' activeness and critical thinking in learning. Overall, the implementation of the CTL model has been good for both teachers and students. Of the seven stages of CTL model implementation (constructivism, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection, authentic assessment). Activities that require improvement are learning communities, where there are still some students who are less active in group learning and also some who still have difficulty conveying their ideas. In the implementation of the CTL learning model, student activity increases, referring to the theory put forward by Paul D. Dierich, consisting of six stages (Visual activities, Oral activities, Listening, Writing activities, Mental activities, Emotional activities). Overall student activity based on all these aspects is good. In the implementation of the CTL learning model for students' critical thinking has not fully emerged. The critical thinking aspect refers to the theory put forward by Ennis which consists of seven stages including providing simple explanations, determining the basis for decision making, drawing conclusions, providing further explanations, estimating and combining. From the four aspects overall it is good. Activities that still need improvement, namely in the aspect of providing further explanations where when students are asked by the teacher to provide further explanations there are some students who are still confused and still have difficulty conveying their ideas.

**Keywords:** Contextual Teaching and model learning, liveliness, critical thinking

## مستخلص البحث

علي، محمد، 2023 تنفيذ نموذج التعلم السياقي (CTL) لزيادة نشاط الطلاب وتفكيرهم النقدي في موضوعات الدراسات الاجتماعية في المدرسة الثانوية عمر مسعود غرسيك. البحث الجامعي. قسم التربية العلوم الإجتماعي، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: الدكتورة أمي جليحة الماجستير.

يركز هذا البحث على كيفية تنفيذ نموذج التعلم CTL في الفصل التاسع في المدرسة الثانوية عمر مسعود ، وكيف يمكن لتطبيق نموذج التعلم CTL أن يزيد من نشاط الطلاب في الفصل التاسع في الثانوية عمر مسعود ، وكيف يتم تنفيذ يمكن لنموذج التعلم CTL تقصير التفكير النقدي للطلاب في الفصل التاسع في المدرسة الثانوية عمر مسعود. استخدم هذا البحث الأساليب النوعية.

وجد الباحث النتائج بهذا البحث أن استخدام نماذج التعلم هو وسيلة لخلق جو تعليمي تفاعلي ويمكن أن يطور نشاط الطلاب وتفكيرهم النقدي في التعلم. بشكل عام، كان تنفيذ نموذج CTL جيداً لكل من المعلمين والطلاب. من بين المراحل السبع لتطبيق نموذج CTL (البنائية، الاستفسار، طرح الأسئلة، مجتمع التعلم، النمذجة، التفكير، التقييم الأصيل). الأنشطة التي تتطلب التحسين هي مجتمعات التعلم ، حيث لا يزال هناك بعض الطلاب الأقل نشاطاً في التعلم الجماعي وأيضاً البعض ممن لا يزالون يجدون صعوبة في نقل أفكارهم. في تطبيق نموذج التعلم CTL ، يزداد نشاط الطلاب ، مشيراً إلى النظرية التي طرحها Paul D. Dierich ، وتتألف من ست مراحل (الأنشطة المرئية، والأنشطة الشفوية، والاستماع، وأنشطة الكتابة، والأنشطة العقلية، والأنشطة العاطفية). يُعد نشاط الطلاب بشكل عام بناءً على كل هذه الجوانب جيداً. في تطبيق نموذج التعلم CTL للتفكير النقدي للطلاب لم يظهر بشكل كامل. يشير جانب التفكير النقدي إلى النظرية التي طرحها Ennis والتي تتكون من سبع مراحل بما في ذلك تقديم تفسيرات بسيطة، وتحديد أساس اتخاذ القرار، واستخلاص النتائج، وتقديم مزيد من التفسيرات، والتقدير والجمع. إنه جيد من الجوانب الأربعة بشكل عام. الأنشطة التي لا تزال بحاجة إلى تحسين، وبالتحديد في جانب تقديم مزيد من التفسيرات حيث عندما يطلب المعلم من الطلاب تقديم مزيد من التفسيرات، لا يزال بعض الطلاب مرتبكين ولا يزالون يجدون صعوبة في نقل أفكارهم.

الكلمة الرئيسية: نموذج التعلم CTL ، النشاط ، التفكير النقدي.

## HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini sesuai pedoman transliterasi berdasarkan pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ' (alif)	ء	= , (comma)
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vocal Panjang

Vocal (a) panjang

Vocal (i) panjang

Vocal (u) panjang

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
مستخلص البحث.....	xi
HALAMAN TRANSLITERASI .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Originalitas Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	13
A. Kajian Teori .....	13
1. Pendekatan Pembelajaran.....	13
2. Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).....	14
3. Keaktifan Siswa.....	21
4. Berpikir Kritis.....	23
5. Ilmu Pengetahuan Sosial .....	25

B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	27
C. Kerangka berfikir .....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Data dan Sumber Data .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Observasi .....	34
2. Wawancara .....	36
3. Dokumentasi.....	36
4. Tes .....	37
E. Analisis Data .....	37
F. Penarikan Simpulan dan Verifikasi.....	38
G. Teknik pengecekan keablasan data .....	39
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....	40
A. Paparan Data.....	40
1. Profil MTs Umar Mas'ud.....	40
5. Sejarah Singkat MTs Umar Mas'ud .....	40
6. Visi Misi dan Tujuan Madrasah .....	42
B. Paparan Data Penelitian .....	43
1. Implementasi Model Pembelajaran CTL.....	43
2. Implementasi Model Pembelajaran CTL Terhadap Keaktifan Siswa .....	57
3. Implementasi Model Pembelajaran CTL Terhadap Berpikir Kritis Siswa.....	67
BAB V PEMBAHASAN .....	76
A. Implementasi Model Pembelajaran CTL .....	76
1. Konstruktivisme .....	77
2. Menemukan ( <i>Inquiry</i> ).....	78
3. Bertanya ( <i>Questioning</i> ) .....	79
4. Komunitas Belajar ( <i>Learning Comunity</i> ).....	80



5. Pemodelan atau <i>Modelling</i> .....	80
6. Refleksi ( <i>Reflection</i> ).....	81
7. Penilaian Sebenarnya ( <i>Authentic Assesment</i> ).....	82
B. Implementasi Model Pembelajaran CTL Untuk meningkatkan keaktifan Siswa .....	83
1. <i>Visual activities</i> (membaca dan memperhatikan).....	84
2. <i>Oral activities</i> (mengajukan pertanyaan) .....	84
3. <i>Listening activities</i> (berdiskusi kelompok).....	85
4. <i>Writing activities</i> (menulis atau mencatat).....	86
5. <i>Emotional activities</i> (bersemangat dan merasa senang).....	87
6. <i>Mental activities</i> (menjawab) .....	88
C. Implementasi Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa .....	89
1. <i>Elementary Clarification</i> (memberikan penjelasan sederhana) .....	90
2. <i>The Basis for the Decision</i> (menentukan dasar pengambilan keputusan).....	91
3. <i>Inference</i> (menarik kesimpulan).....	91
4. <i>Advances Clarification</i> (memberikan penjelasan lanjut) .....	92
5. <i>Supposition and Integration</i> (Memperkirakan dan menggabungkan).93	
BAB VI PENUTUP .....	95
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR RUJUKAN.....	98
LAMPIRAN.....	102
BIODATA MAHASISWA .....	129

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian .....	7
Tabel 4.4 Hasil tes materi perubahan sosial budaya dan globalisasi .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	31
Gambar 4.2 Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS .....	44
Gambar 4.3 Peserta didik bertanya saat presentasi kelompok .....	48
Gambar 4.4 Peserta didik melakukan kerja kelompok.....	50
Gambar 4.5 Peserta didik melakukan presentasi setiap kelompok .....	50
Gambar 4.6 Guru melakukan refleksi .....	53
Gambar 4.7 Peserta didik melakukan kerja kelompok.....	62
Gambar 4.8 Siswa mencatat dari hasil presentasi tiap kelompok .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey .....	103
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	104
Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	105
Lampiran 4 Jumlah peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan .....	106
Lampiran 5 Data guru dan karyawan .....	107
Lampiran 6 Sarana dan prasarana .....	108
Lampiran 7 Struktur organisasi MTs Umar Mas'ud .....	109
Lampiran 7 Pedoman Wawancara Dengan Guru .....	110
Lampiran 8 Pedoman Wawancara Dengan Siswa .....	113
Lampiran 9 RPP Materi Perubahan Sosial Budaya.....	116
Lampiran 10 RPP Materi Globalisasi .....	119
Lampiran 11 Dokumentasi Kelas.....	120
Lampiran 12 Dokumentasi Wawancara Dengan Guru .....	124
Lampiran 13 Indikator Soal Tes Berpikir Kritis Siswa.....	125
Lampiran 14 Soal Tes Berpikir Kritis Siswa .....	127

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha untuk disiapkan dalam melahirkan suasana belajar supaya siswa dengan aktif menumbuhkan potensi dirinya dalam keagamaan, kepribadian, kekuatan spiritual, pengendalian diri, akhlak mulia, keterampilan dan kecerdasan yang dibutuhkan bagi diri sendiri dan masyarakat.<sup>1</sup> Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik harus dapat mewujudkan susasana pembelajaran yang lebih menarik sehingga membuat siswa akan lebih aktif, mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dan membangun mentalnya. Dalam pembelajaran seorang guru bisa menggunakan berbagai model pembelajaran supaya pembelajaran lebih bermakna sehingga dapat membangun keaktifan dan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran.

Macam-macam model pembelajaran diantaranya model pembelajaran langsung, Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), Model Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI), Model Pembelajaran Kontekstual. Model pembelajaran langsung bisa diartikan menjadi model pembelajaran, guru mentransfer keterampilan atau materi secara langsung kepada peserta didik, pembelajarannya mengarah pada tujuan pembelajaran secara terstruktur. Model Pembelajaran Berbasis

---

<sup>1</sup> Nur kholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," 24 / *Jurnal Kependidikan*, vol. 1, 2013.

Masalah (PBM) Saat ini model pembelajaran ini mulai diadopsi sebab pada umumnya pembelajaran ini melibatkan peserta didik pada konteks masalah yang autentik dan bermakna yang bisa memfasilitasi pelaksanaan pengkajian dan inquiri.

Model pembelajaran kontekstual adalah suatu pembelajaran dengan memfokuskan hubungan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata, sehingga peserta didik dapat menerapkan dan menghubungkan keterampilan pada kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Pendekatan pembelajaran kontekstual, guru mengaitkan materi yang mereka ajarkan terhadap keadaan nyata memotifasi siswa dalam terapan dan aplikasi di kehidupan nyata, termasuk tujuh pilar pedagogi yang efektif. Konsep pengajaran yang direkomendasikan, yaitu: pemodelan, menanya, kerjasama, menyelidiki, konstruktivisme, refleksi dan penilaian autentik.<sup>3</sup> Dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual atau CTL dapat membangun keaktifan dan sikap kritis siswa.

Penggunaan model pembelajaran merupakan sebuah cara dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, dengan tujuan supaya siswa lebih aktif dan menumbuhkan sikap kritis. Pada pembelajaran IPS lebih menekankan kepada siswa untuk mempelajari kondisi sosial di masyarakat. Salah satu sekolah di Pulau Bawean Kecamatan Sangkapura

---

<sup>2</sup> Muhammad Afandi, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: unissula press, 2013).

<sup>3</sup> Hilman Latief, Dede Rohmat, and Epon Ningrum, "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas VII SMPN 4 Padalarang)," vol. 14, 2014.

Kabupaten Gresik yaitu MTs Umar Mas'ud adalah suatu sekolah yang mempunyai permasalahan mengenai keaktifan dan berpikir kritis. Siswa cenderung pasif ketika proses pembelajaran. Peneliti sudah melakukan observasi lapangan untuk menggali informasi dalam permasalahan yang terdapat di sekolah tersebut. Permasalahan yang ditemukan peneliti yaitu masih kurangnya keaktifan dan berpikir kritis pada siswa ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Menyikapi hal tersebut, dalam menyempurnakan keaktifan dan sikap kritis siswa yaitu pendidik dapat menggunakan model pembelajaran CTL terdapat tujuh komponen yang efektif. Konsep pengajaran yang direkomendasikan diantaranya konstruktivisme, menemukan, menanya, komunitas belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya. Siswa dapat berpartisipasi aktif yaitu materi yang di ajarkan dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk mengaitkan pembelajaran pada lingkungan peserta didik. Model pembelajaran kontekstual sesuai jika diterapkan pada mata pelajaran IPS, karena mengajarkan materi kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih nyata dan lebih bermakna. Siswa juga bisa lebih mandiri ketika menghadapi masalah sosial yang di alaminya.

Sebuah studi oleh Romley (2010) menemukan bahwa peningkatan kinerja siswa yang dalam penerapan pembelajaran kontekstual terjadi peningkatan. Selain itu, peserta didik dapat bersikap lebih positif mengenai topik, pembelajaran kontekstual, dan pertanyaan kontekstual, dapat mereka

merasa lebih giat, terlibat, menantang, dan membantu, serta menumbuhkan rasa persatuan.<sup>4</sup> Menerapkan model yang tepat memiliki dampak yang berarti bagi keaktifan dan sikap kritis siswa karena siswa dapat lebih mudah mengasimilasi materi. Memilih teknik pengajaran yang sesuai mengenai kompetensi dan keterampilan yang wajib dikuasai oleh guru. Memilih model pendidikan yang tepat memudahkan guru dapat melakukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran untuk mempermudah atau melakukan kondisi pembelajaran lebih menarik dapat meningkatkan keaktifan dan sikap kritis siswa.<sup>5</sup> Hal ini bisa dibuktikan oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang ditulis oleh Dede Azis dan Imas Punamasari dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana menemukan perbedaan antara peserta didik yang menerima pembelajaran kontekstual dan yang menggunakan model konvensional dapat dilihat pada hasil belajarnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya bahwa dalam penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* dapat membangun keaktifan dan berpikir kritis pada siswa. Sehingga model pembelajaran ini layak untuk diterapkan ketika proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan penjelasan diatas, bahwa penerapan pembelajaran

---

<sup>4</sup> Latief, Rohmat, and Ningrum.

<sup>5</sup> Azis and Purnamasari, "Pengaruh Model Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa, Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika," *Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika* 2, no. 2 (2020): 57.

<sup>6</sup> Azis and Purnamasari.



model kontekstual dapat membangun sikap pembelajaran aktif, kreatif, berpikir kritis dan lebih menghargai sesama. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Umar Mas’ud Kabupaten Gresik**”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran CTL pada kelas IX di MTs Umar Mas’ud?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran CTL dapat meningkatkan keaktifan siswa?
3. Bagaimana implementasi model pembelajaran CTL dapat meningkatkan berpikir kritis siswa pada kelas IX di MTs Umar Mas’ud?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan seberapa besar tingkat keberhasilan dengan menggunakan model pembelajaran CTL.
2. Untuk menjelaskan seberapa besar tingkat keberhasilan dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan keaktifan siswa.

3. Untuk menjelaskan seberapa besar tingkat keberhasilan dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan berpikir kritis siswa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara umum terdapat dua manfaat yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat teoritis

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah pertama, memberikan sumbangan ilmu pengetahuan melalui dunia pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran CTL untuk mengembangkan keaktifan dan sikap kritis siswa.

2. Manfaat praktis

Hasilnya bisa memberikan kontribusi dengan upaya untuk mengembangkan dan memperbaiki model pembelajaran. Berikut kegunaannya:

- a. Bagi lembaga

Bisa memberikan rujukan dalam melakukan evaluasi bagi siswa, guru, maupun lembaga.

- b. Bagi pendidik

Diharapkan bisa sebagai rujukan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran salah satunya menggunakan model CTL sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan dan bisa meningkatkan keaktifan dan sikap kritis siswa.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini bisa menambah ilmu pengetahuan serta kemampuan profesinya sebagai calon pendidik berkaitan dengan peningkatan keaktifan dan sikap kritis siswa.

## E. Originalitas Penelitian

**Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian**  
**Orisinalitas Penelitian**

<b>Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal)</b>	<b>Metode penelitian</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Putriwanti (2022). Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD Negeri 08 Marisa Kec. Marisa Kab. Pohuwato Prov.Gorontalo. Jurnal.	Metode penelitian tindakan kelas (PTK)	Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Putriwanti (2022) memaparkan bahwa sesudah menggunakan model <i>Contextual Teaching Learning (CTL)</i> dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. yang

		ditunjukkan dengan minat belajar siswa dalam hasil angket.
Uspah Vunna (2017) meneliti tentang Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Siswa Pada Materi Gerak Lurus di Kelas X MAN 2 Pidie. Jurnal.	Metode pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian yang dilakukan oleh Uspah Vunna (2017), memaparkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) mengalami peningkatan yang signifikan di kelas eksperimen dengan skor (73,45) dan siswa di kelas kontrol dengan skor (60,46).
Asrina Amalia, dan Insih Wilujeng (2018) meneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran Contextual	Metode penelitian kuasi-eksperimen.	Hasil penelitian yang di laksanakan oleh Asrina Amalia, dan Insih Wilujeng (2018)

<p>Teaching and Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP. Jurnal</p>		<p>memaparkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa SMP dengan menggunakan model pembelajaran CTL .</p>
<p>Sri Puji Suprapti (2021) meneliti tentang Implementasi Model Contextual Teaching Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Mandi Wajib. Jurnal.</p>	<p>Metode penelitian deskriptif kuantitatif</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Puji Suprapti (2021) memaparkan bahwa Implementasi model pembelajaran CTL di kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya dalam materi mandi wajib bisa meningkatkan hasil belajara siswa. Terlihat pada antusias siswa pada saat</p>

		<p>pembelajaran, tidak malu menyampaikan pendapat juga pertanyaan saat pembelajaran. Siswa juga diberikan kesempatan untuk mempraktekkan simulasi mandi wajib untuk membangkitkan rasa ingin tahu yang tinggi tentang PAI.</p>
<p>Lilis Wulandari, Elfi Susanti VH dan Kus Sri Martini (2015) meneliti tentang Penerapan Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir</p>	<p>Metode penelitian tindakan kelas (PTK)</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilis Wulandari, Elfi Susanti VH dan Kus Sri Martini (2015) memaparkan bahwa sesudah menggunakan model <i>Contextual</i></p>

<p>Kritis dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Koloid Kelas XI IPA 2 Semester Genap SMA Negeri Gondangrejo Tahun Pelajaran 2013/2014. Jurnal.</p>		<p><i>Teaching Learning (CTL)</i> pada materi sistem koloid, terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. sehingga dapat prestasi pada siswa.</p>
--	--	---

Penelitian terdahulu yaitu: pertama Putriwanti (2022) penelitiannya berfokus dalam mengembangkan minat belajar siswa sedangkan pada penelitian ini sedangkan penelitian ini berfokus terhadap keaktifan dan sikap kritis siswa. Kedua, Uspah Vunna (2017) hanya berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir logis siswa pada materi gerak lurus dan menggunakan metode kuantitatif. berbeda dengan penelitian ini berfokus terhadap keaktifan dan sikap kritis siswa pada mata pelajaran IPS dan menggunakan metode kualitatif. Ketiga, Asrina Amalia, dan Insih Wilujeng (2018) penelitian ini hanya berfokus pada keterampilan berpikir kritis sedangkan pada penelitian ini terhadap keaktifan dan sikap kritis siswa pada mata pelajaran IPS. Ke-empat Sri Puji Suprapti (2021) berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa materi mandi wajib berbeda dengan penelitian ini lebih berfokus pada terhadap keaktifan dan sikap kritis siswa

pada mata pelajaran IPS. Ke-lima penelitian yang dilakukan oleh Lilis Wulandari dkk (2015) pada penelitian ini berfokus pada meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa pada materi pokok sistem koloid dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas berbeda dengan penelitian ini berfokus terhadap keaktifan dan sikap kritis siswa pada mata pelajaran IPS dan menggunakan metode kualitatif.

Alasan peneliti meneliti tentang implementasi pembelajaran model CTL terhadap keaktifan dan sikap kritis siswa pada pelajaran IPS karena pada model pembelajaran ini dapat membantu permasalahan siswa yang kurang aktif dan berpikir kritis pada proses pembelajaran. Pada model pembelajaran ini menghubungkan materi dengan dunia nyata sehingga dapat membuat suasana kelas yang aktif dan dapat membangun sikap kritis siswa dalam pembelajaran di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Siswa akan lebih kritis mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi di sekolah maupun lingkungan masyarakat.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan merupakan menggambarkan inti dari apa yang sedang dilakukan untuk memecahkan masalah pada semua aspek dalam kehidupan masyarakat. Pendekatan bisa berupa filsafat, cara pandang atau kepercayaan yang dianggap benar. Suatu pendekatan yang bisa digunakan guru untuk memecahkan masalah yaitu pendekatan sistem.<sup>7</sup>

Jenis-jenis pendekatan pembelajaran yaitu:

- a. Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher centered approaches*)

Pembelajaran klasikal yang menggunakan peserta didik menjadi objek pada kegiatan belajarnya. Pendekatan ini menganggap guru menjadi seseorang mengenal dirinya sendiri dan merupakan satu-satunya sumber belajar.

- b. Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa (*Student Centered Approaches*)

Pendekatan pembelajaran yang menggunakan peserta didik menjadi objek belajar dalam aktivitas pembelajaran modern.

---

<sup>7</sup> Muhammad Basir, *Pendekatan Pembelajaran* (Sengkang: Lampena Intimedia, 2017).

Dalam pembelajaran, pengerjaan dan manajemen ditentukan oleh siswa pada pendekatan ini. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkreasi serta mengembangkan minat dan bakatnya secara langsung. Melalui penggunaan strategi pembelajaran berbasis *discovery* dan *inkuiry* dan strategi pembelajaran induktif.<sup>8</sup>

## **2. Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran CTL**

Pembelajaran CTL yaitu salah satu konsep pembelajaran dengan menghubungkan buku teks dengan dunia nyata peserta didik, sehingga peserta didik bisa mengaitkan materi ke dalam kehidupan nyata.<sup>9</sup> CTL membantu siswa menjumpai makna di kelas dengan mengaitkan materi ke kehidupan nyata. Siswa memberikan pembelajaran mandiri, berkolaborasi, berpikir, berkreasi, menghormati orang lain, dan membangun hubungan yang bermakna dalam mencapai standar tinggi dan terlibat dalam apa yang benar-benar penting.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Abdullah, "Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa," *Edureligia* 01, no. 01 (2017).

<sup>9</sup> Muhammad Afandi, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*.

<sup>10</sup> Dede Azis and Imas Purnamasari, "Pengaruh Model Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 1 (2017).

Model kontekstual adalah konsep pembelajaran yang berarti siswa belajar dengan baik jika lingkungannya. Belajar bukan hanya tentang menyampaikan pengetahuan saja, juga tentang bagaimana para didik bisa memaknai apa yang mereka pelajari. Jadi teknik belajar lebih penting. Peserta didik perlu memahami apa potensinya, dalam kondisi apa mereka dapat dicapai, dan apa yang akan membantu mereka dalam kehidupan mereka di masa depan. Dengan cara ini, mereka akan belajar untuk menunjukkan lebih banyak antusiasme dan kesadaran.<sup>11</sup>

#### **b. Komponen Model Pembelajaran CTL**

Konstruktivisme, menemukan, menanya, kerjasama, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik. Konstruktivisme berarti bahwa siswa mengkonstruksi/membangun pemahamannya tentang pengalaman baru berdasarkan pengetahuan sebelumnya dalam proses asimilasi interaksi sosial dan penerimaan. Artinya, pembelajaran harus disusun sebagai proses “mengkonstruksi” daripada memperoleh pengetahuan. Intisari eksplorasi atau gerak yaitu pemindahan proses pemahaman. pembelajaran ini dapat mempertajam pemikiran kritis siswa. Aktif bertanya pada konteks pembelajaran situasional. Pengajar mengajukan pertanyaan untuk

---

<sup>11</sup> Abdul Kadir, “Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah,” *Dinamika Ilmu* 13, no. 03 (2013).

merangsang, membimbing siswa. Kerjasama yaitu kelompok yang memanfaatkan aktivitas belajar, bertukar pengalaman. Menurut teori konstruktivis, interaksi sosial komunitas pembelajaran ini memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri dan dengan demikian saling bertukar pendapat dan saling menghargai pendapat orang lain. Pemodelan adalah proses menyajikan contoh sehingga peserta didik dapat bertindak, berlatih, beradaptasi dengan situasi yang berbeda, dan berkembang. Menurut Albert Bandura, pembelajaran bisa terjadi melalui simulasi ini. Penilaian autentik berguna dalam mengukur dan menentukan pengetahuan dan keterampilan siswa yang sebenarnya. Untuk mengevaluasi yang benar dilakukan dalam berbagai cara: evaluasi produk, evaluasi kinerja, kontekstual, penilaian, tinjauan dan refleksi, sebagai suatu peraturan atas apa yang telah dipikirkan atau dipelajari, yaitu evaluasi dan analisis diri terhadap kegiatan pendidikan yang dilakukan.<sup>12</sup>

### **c. Strategi Model Pembelajaran CTL**

Elaine B. Jonson, dalam bukunya yang berjudul *contextual teaching & learning* ada tujuh strategi yang akan dilakukan dalam CTL diantaranya yaitu:

---

<sup>12</sup> Jumadi, "Pembelajaran Kontekstual Dan Implementasinya," 2003.

- 1) Pendidikan berbasis masalah dengan mengajukan masalah umum, siswa didorong untuk berpikir kritis untuk menyelesaikannya. Isu-isu tersebut memiliki implikasi pribadi dan sosial bagi siswa.
- 2) Memakai banyak konteks. Makna ada di mana-mana dalam konteks fisik dan sosial. Sampai saat ini, keliru ketika berpikir bahwa makna (pengetahuan) hanya apa yang tertulis dalam buku teks. Pada CTL, guru memberi makna pada konteks yang berbeda (sekolah, masyarakat, keluarga dan tempat kerja) sehingga pengetahuan yang didapat oleh peserta didik menjadi semakin bernilai.
- 3) kebhinekaan peserta didik perlu di pertimbangkan. Kebhinekaan dalam konteks Indonesia hanyalah persepsi politik tanpa implikasi pendidikan. Di CTL, kami percaya bahwa guru harus melindungi individu dan perbedaan individu sebagai pendorong yang membangun toleransi untuk belajar saling menghormati dan mencapai keterampilan interpersonal.
- 4) Memberdayakan siswa belajar mandiri. Setiap orang harus aktif belajar sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, pendidikan formal adalah kawah chandradimuka dimana siswa dapat belajar mandiri di masa depan. Untuk itu, mereka harus dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif, dengan sedikit bantuan atau bahkan mandiri, dalam mencari dan menganalisis informasi.

- 5) Pembelajaran kolaboratif siswa harus merasa nyaman bekerja satu sama lain dan dalam kelompok untuk berbagi pengetahuan dan mengidentifikasi prioritas pembelajaran. Dalam kolaborasi apa pun, selalu ada seseorang yang menonjol dari yang lain. Siswa ini dapat menjadi fasilitator kelompok. Jika komunitas belajar di sekolah dipupuk dengan cara ini, guru pasti akan menjadi peran yang lebih penting sebagai fasilitator, pelatih, dan pembimbing.
- 6) Penilaian autentik, kontekstual adalah nyaris personal adanya keunikan dalam materi pembelajaran, keluasan pembelajaran, dan persepsi terhadap hasil yang dicapai siswa. Materi bahasa yang uautentik yaitu menu, surat kabar, program radio, situs web dan televisi. Penilaian autentik menunjukkan bahwa pembelajaran telah berlangsung secara terpadu dan kontekstual serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 7) Mengejar standar tinggi. Standar yang baik sering dilihat sebagai jaminan memperoleh pekerjaan atau setidaknya memberi siswa kepercayaan diri untuk membuat keputusan di masa depan. Hal ini harus selalu dibisikkan di telinga siswa sebagai pengingat. Oleh karena itu, sekolah perlu menilai kemampuan lulusan untuk terus meningkat dari waktu ke waktu. Setiap sekolah wajib melakukan studi banding yaitu

*benchmarking* (uji mutu) dengan berbagai sekolah di dalam dan luar negeri.<sup>13</sup>

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CTL**

Beberapa manfaat pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yaitu:

- 1) Pembelajaran menjadi lebih aktual. Metode inilah yang dibutuhkan peserta didik dalam pengalamannya menghubungkan antara materi dan kehidupan nyata. Amat penting, sebab melalui cara yang mampu menghubungkan kain yang ada dengan kehidupan nyata, peserta didik akan memiliki karakteristik fungsional, tetapi pengalaman yang ditemukan dapat tertanam kuat di memori siswa.
- 2) Pembelajaran lebih efektif karena pendekatan tehnik ini di mana seorang siswa dibawa untuk mempelajarinya. Siswa bisa mengkaji menggunakan “mengalami” tidak lagi “menghafal”.
- 3) Kontekstual yaitu pembelajaran lebih condong ke olahraga, baik jasmani dan rohani.
- 4) Kelas ketika pembelajaran kontekstual bukan sebagai area untuk memeriksa catatan tetapi berdasarkan mereka di dalam lapangan.

---

<sup>13</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning* (Bandung: Mizan Learning Center (MLC), 2007). Hlm. 21-23.

- 5) Ingatan pada mata pelajaran mungkin terletak melalui sarana siswa itu sendiri, sekarang bukan lagi hasil akhir pemberian dari pengajar.
- 6) Kegunaan pembelajaran lebih menarik dan signifikan.

Berikut kelemahan dari pembelajaran kontekstual:

- 1) Dibutuhkan jangka panjang selama model pembelajaran kontekstual selama berlangsung.
- 2) Jika seorang pendidik belum menguasai model CTL dan sebagai fasilitator, ia mampu menciptakan situasi kelas yang jauh lebih tidak kondusif.
- 3) Pengajar lebih mendalam dalam membina siswa dengan belajar kelompok yang bekerja secara kolektif kemudian mendapatkan kemampuan baru bagi siswa.<sup>14</sup>

#### **e. Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Model Pembelajaran CTL**

Dalam CTL guru berperan sebagai fasilitator tanpa henti (*reinforcing*), yakni membantu siswa menemukan makna atau pengetahuan. Makna yang berkualitas adalah kontekstual, yakni

---

<sup>14</sup> Nur hidayah, Ahmad Yani, and Nurlina, "Penerapan Model Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa," *Jurnal Pendidikan Fisika* 04, no. 02 (2016).



dengan menghubungkan materi ajar dengan lingkungan personal dan sosial. “Kontekstual” antara lain berarti “teralami” oleh siswa.

Makna atau pengetahuan bukan hanya yang tersaji dalam materi ajar atau buku teks saja. Dalam CTL, guru menggunakan beragam konteks (sekolah, keluarga dan masyarakat), sehingga makna atau pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi semakin berkualitas.<sup>15</sup>

Dalam Al-Qur’an juga dijelaskan peran guru sebagai seorang pendidik. Firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran: 104)*<sup>16</sup>

### 3. Keaktifan Siswa

Keaktifan belajar siswa adalah salah satu kunci untuk proses pembelajaran yang sukses. Dalam KBBI, aktif dapat diartikan giat pada

---

<sup>15</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning*.

<sup>16</sup> Tim Penyempurnaan Tejemahan Al-Qur’an, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019).

pekerjaan serta usaha. Aktivitas usaha serta bekerja dilaksanakan oleh peserta didik didalam situasi pembelajaran sinkron dengan guru yang menyampaikan materi. Keaktifan merupakan aktivitas fisik dan mental, yaitu rangkaian tindakan dan pikiran. Jenis aktivitas peserta didik didalam aktivitas pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama yaitu aktivitas fisik dan bagian kedua yaitu aktivitas psikis.<sup>17</sup>

Pada proses aktivitas pembelajaran, peserta didik dituntut supaya berperan aktif salah satunya dalam aktivitas penemuan, sedangkan guru menjadi seorang fasilitator aktivitas pembelajaran yang semula bertindak menjadi sumber belajar aktivitas pembelajaran yang membimbing siswa untuk memecahkan sebuah permasalahan yang dihadapi dalam belajar. Namun nyatanya, masih terdapat seorang pendidik belum bisa menerapkan hal tersebut. Masih ada pendidik hanya menerangkan materi dan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Sehingga dapat menimbulkan suasana pembelajaran yang membosankan dan kurangnya keaktifan dan berpikir kritis pada siswa.<sup>18</sup>

Keaktifan siswa bisa diidentifikasi yaitu: (1) berpartisipasi pada pelaksanaan tugas pembelajaran; (2) berpartisipasi dalam mencari solusi suatu masalah; (3) Jika ada persoalan yang tidak dipahami aktif

---

<sup>17</sup> Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari," *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)* 1, no. 2 (2016).

<sup>18</sup> Nanda Rizky Fitriani Kanza, Albertus Djoko Lesmono, and Heny Mulyo Widodo, "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Sitem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Melas XI Mipa 5 SMA Negeri 2 Jember," *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9, no. 2 (2020): 71–77.

bertanya (4) Dalam mencari solusi sebuah masalah mencari berbagai informasi; (5) melakukan kerja kelompok dan berdiskusi untuk saling bertukar pendapat. (6) evaluasi terhadap pencapaian yang didapat; (7) berlatih mencari solusi persoalan yang dihadapi; (8) menerapkan ilmu dan pengalaman dalam menghadapi tantangan yang dihadapi. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dapat diukur dengan berbagai faktor yaitu: Mendengarkan, memperhatikan (aktivitas visual), berdiskusi, bertanya, kesiapan siswa, mendengarkan, keberanian siswa, Memecahkan Pertanyaan (mental activities).<sup>19</sup>

#### **4. Berpikir Kritis**

Kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan berharga bagi peserta didik dalam menghadapi situasi dan tantangan dalam kehidupan mereka yang selalu berubah. Dalam dunia pendidikan berpikir kritis adalah istilah yang amat populer. Karena berbagai sebab, pembelajaran keterampilan berpikir guru semakin terdorong dalam mengajarkannya dengan menggunakan model bervariasi. Dalam mendapatkan sebuah kebenaran dalam peristiwa yang mereka hadapi setiap hari diperlukan kemampuan berpikir kritis. Dalam merumuskan dan mengutarakan

---

<sup>19</sup> Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari."

pendapat dan mengevaluasi pencapaiannya juga diperlukan kemampuan berpikir kritis.<sup>20</sup>

Berpikir kritis sebagai sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan pada aktivitas mental yang digunakan untuk memecahkan masalah, menganalisis asumsi, membujuk, membuat keputusan, dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menalar dan berpendapat dengan cara terorganisasi. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk secara sistematis mempertimbangkan bobot pendapat orang lain.<sup>21</sup>

Tujuan berpikir kritis yaitu untuk mencoba mempertahankan sikap 'obyektif'. Saat berpikir kritis, menimbang setiap aspek argumen dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahannya. Oleh karena itu, keterampilan berpikir kritis memerlukan semua aspek argumen secara aktif dalam mempertimbangkan klaim terhadap bukti yang mendukungnya. Hal terpenting dalam berpikir kritis yaitu argumen yang kita buat benar-benar objektif.<sup>22</sup> Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan perintah untuk berpikir kritis. Firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 190-191, yang berbunyi:

---

<sup>20</sup> Retno Kuning Dewi Pusparatri, "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"* XVI, no. 12 (2012).

<sup>21</sup> Retno Kuning Dewi Pusparatri.

<sup>22</sup> Linda Zakiah and Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019).

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ  
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka. (QS. Ali Imron:190-191)<sup>23</sup>*

## 5. Ilmu Pengetahuan Sosial

### a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Pusat kurikulum mengemukakan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah sebuah materi berasal dari masyarakat dalam kehidupan sosialnya kemudian diseleksi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan konsep ilmu sosial. Pelajaran ini merupakan materi yang terpadu yaitu penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang disusun menggunakan konsep-konsep dan

---

<sup>23</sup> Tim Penyempurnaan Tejemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*.

keterampilan geografi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan ekonomi.<sup>24</sup>

#### **b. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial**

Pada pelajaran ilmu pengetahuan memiliki beberapa karakteristik dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran diantaranya: Menghubungkan antara materi dengan kenyataan dan juga sebaliknya. Pembahasan bersifat menyeluruh pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial memprioritaskan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan aktivitas inkuiri.

Aktivitas pembelajaran disiapkan dalam mengaitkan berbagai macam pembahasan materi dari beragam disiplin ilmu sosial pada berbagai macam permasalahan, fakta, pengalaman yang dibutuhkan oleh siswa untuk diterapkan dalam kehidupannya. Konsep kehidupan sosial yang tidak tetap atau bisa berubah dalam ilmu pengetahuan sosial memahami beragam interaksi dalam ilmu pengetahuan sosial aktivitas pembelajaran tidak mementingkan pengetahuan saja. Menggabungkan beragam perbedaan setiap individu siswa melalui pembelajaran IPS. Menerapkan aktivitas pembelajaran dalam melakukan beragam sudut pandang, macam prinsip dan karakteristik.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Eka Susanti and Henni Endayani, *Konsep Dasar IPS* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018).

<sup>25</sup> Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta and Candra Dewi, *Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Madiun: UNIPMA Press , 2019).

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang banyak mendapat perhatian bagi guru maupun peneliti, karena pada pembelajaran ini yaitu model pembelajaran yang mengaitkan materi terhadap kehidupan nyata sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Berikut disajikan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu mencapai berbagai tujuan pembelajaran. maupun meningkatkan keaktifan dan berpikir kritis siswa.

Peneliti menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang berkaikatan dengan penelitian ini. Kajian pertama dilakukan oleh Tatang Hidayat dan Syahidin (2019) melakukan penelitian tentang “Inovasi Pembelajaran Yang Dilakukan Melalui Pembelajaran Kontekstual Dalam Rangka Meningkatkan Taraf Berpikir Siswa Pada Mapel Pendidikan Agama Islam”. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif berupa studi literatur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan pendekatan kontekstual bisa mendukung pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan, mencerdaskan dan mencerahkan. karena pembelajaran kontekstual memungkinkan seorang guru menyampaikan materi ajarnya secara lebih aktual dan realistis. Namun, keberadaan seorang guru tetap sangat dibutuhkan meskipun pembelajaran kontekstual ini merupakan student centered. Peran guru dalam pembelajaran

kontekstual bisa menerapkan pengetahuan dan pengalamannya di sekolah maupun di masyarakat. Penelitian kualitatif lain terkait pembelajaran kontekstual juga dilakukan oleh Paskalia Yasinta, Etriana Meirista dan Abdul Rahman Taufik (2020). Paskalia Yasinta dkk (2020) mencoba mengeksplorasi penerapan pembelajaran kontekstual dalam kaitannya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya untuk mata pelajaran Matematika.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika diterapkan pendekatan CTL membantu dalam membangun keterampilan berpikir kritis. Peserta didik akan dapat memahami materi yang diberikan melalui memfokuskan masalah utama, memilih strategi, menganalisis, menarik kesimpulan serta menemukan jawaban. Sehingga siswa dapat menemukan fungsi dan manfaat matematika dalam kehidupannya.

Jika beberapa penelitian di atas memaparkan tentang penelitian pembelajaran kontekstual dengan menggunakan penelitian kualitatif, namun sebagian besar penelitian terkait CTL menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Hermawan, Jampel, dan Widiana (2013), Widyaaiswara, Parmiti, dan Suarjana (2019) Latief, Rohmat dan Ningrum (2019), Siti Jukhairiyah (2016). Hermawan dkk (2013) mencoba menerapkan pembelajaran CTL dengan berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara peserta didik yang belajar



menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) berbasis kearifan lokal dan yang mengikuti pembelajaran tradisional perbedaannya yaitu pada hasil belajar sosial yang signifikan. Peserta didik yang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) berbasis kearifan lokal lebih unggul.

Gede Putu Widayaiswara dkk (2019) mencoba menerapkan pembelajaran CTL terhadap hasil belajar IPA di hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar IPA. Hasil analisis menunjukkan menggunakan pembelajaran kontekstual mendapatkan rata-rata hasil belajar IPA yaitu 19,39 dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional mendapatkan 15,74. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan hasil belajar.

Hilman Latief dkk (2019) mencoba menerapkan pembelajaran CTL terhadap hasil belajar pada mata pelajaran geografi kelas VII di SMPN 4 padalarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selisih kinerja belajar awal dan skor akhir kelompok eksperimen, nilai probabilitas  $11.099 < \alpha$ ; karena nilainya  $0,05$  maka kelas eksperimen dengan model pembelajaran situasional memiliki penilaian hasil belajar awal dan akhir yang berbeda. Hasil analisis kelompok kontrol menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $6,773 < \alpha$ ;  $H_0$  diadopsi  $0,05$ . Dapat menyimpulkan bahwa perolehan pembelajaran terkontrol menunjukkan perbedaan antara hasil tes masuk dan hasil tes akhir.

Siti Jukhairiyah (2016) mencoba menerapkan pembelajaran CTL dan motifasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS.

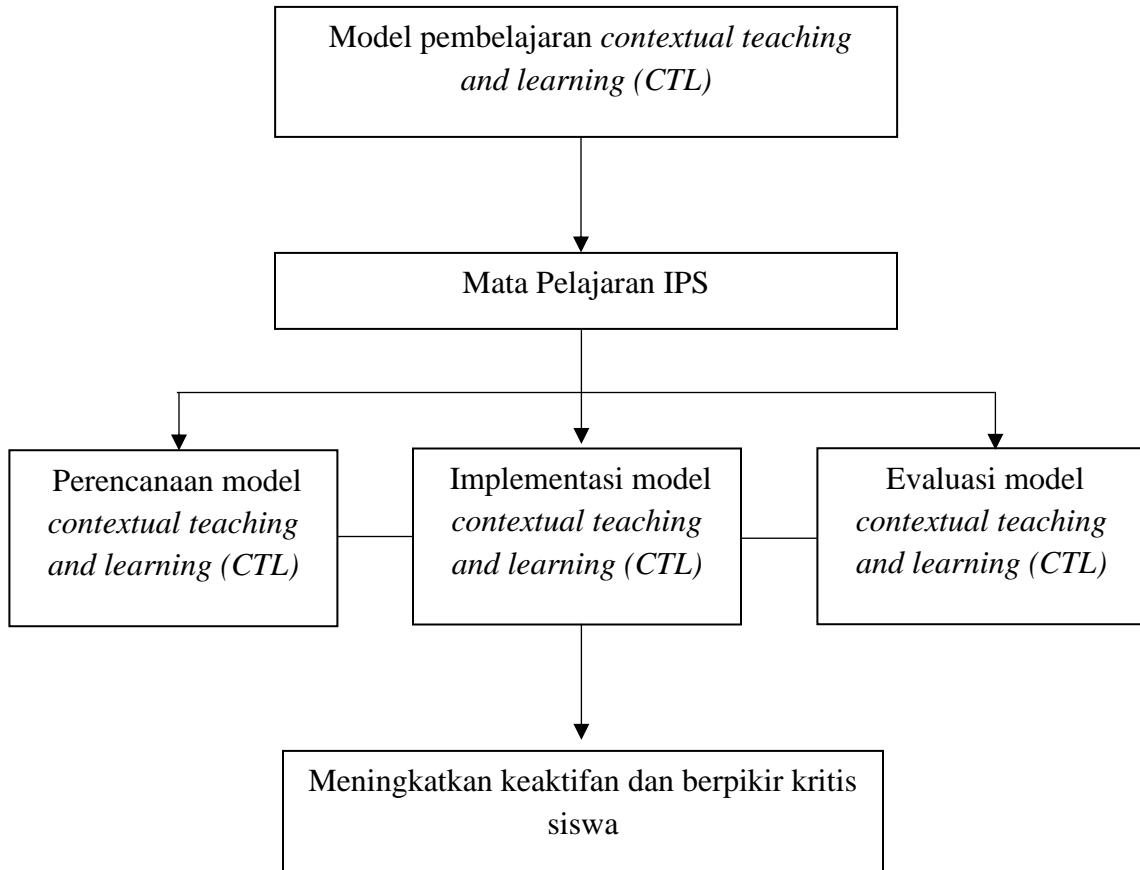
Hal ini menunjukkan bahwa, model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) bisa diterapkan di tingkatan SD, SMP maupun SMA, pembelajaran ini lebih bermakna sebab menghubungkan materi terhadap kehidupan yang dihadapi oleh peserta didik. Model pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan sikap kritis siswa.

### **C. Kerangka berfikir**

Pada penelitian ini berfokus pada implementasi model pembelajaran CTL terhadap keaktifan dan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS. Pada pembelajaran IPS ini mempelajari mengenai kehidupan sosial di masyarakat. Dimana manusia saling berinteraksi antar individu maupun kelompok. Disinilah pentingnya pengimplementasian model pembelajaran CTL dimana pada model ini materi pembelajaran dikaitkan antara materi dengan kehidupan nyata. Sehingga siswa bisa mempelajari secara langsung berdasarkan yang dialami pada lingkungan sosialnya. Pada model ini juga mengajarkan belajar kelompok dimana siswa saling bertukar pendapat dan saling menghargai pendapat dari masing-masing siswa. Sehingga siswa bisa menerapkannya di lingkungan sosialnya.

Dari yang telah paparkan diatas dapat di ambil kesimpulan kerangka  
berfikir sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini akan menyelidiki dampak implementasi pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* pada mata pelajaran IPS kelas IX di Mts Umar Mas'ud pada keaktifan dan sikap kritis siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian berusaha penyatuan, mengklasifikasikan, menguraikan dan menginterpretasikan fakta-fakta dan hubungan antara fakta-fakta di masyarakat, alam, sikap dan rohani manusia untuk mendapatkan prinsip-prinsip pengetahuan dengan cara-cara terbaru dalam upaya memahami perihal tersebut.<sup>26</sup>

##### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan dikelas IX di Mts Umar Mas'ud, JL. Wiata mandala No. 1, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik , Jawa Timur. Alasan peneliti untuk melakukan penelitian disekolah tersebut karena keaktifan dan sikap kritis siswa yang rendah. Kemudian dari permasalahan tersebut peneliti terdorong ingin melaksanakan penelitian di sekolah tersebut yaitu bagaimana implementasi pembelajaran CTL untuk

---

<sup>26</sup> Suwendera and I wayan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra Publishing House, 2018).

meningkatkan keaktifan dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di MTS Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik.

### C. Data dan Sumber Data

Kumpulan informasi yang didapat dari pengukuran adalah merupakan data. Hasil kesimpulan berdasarkan data yang solid harus dengan pengambilan keputusan yang tepat. Diperlukan alat ukur atau yang disebut alat yang efektif. Alat ukur yang efektif merupakan alat ukur yang valid dan reliabel dalam mendapatkan data yang akurat.<sup>27</sup> Penelitian ini menggunakan dua sumber data:

1. Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari sumber yang bisa diamati.<sup>28</sup> Data primer penelitian ini diperoleh dengan menguji keberhasilan keaktifan dan sikap kritis siswa pada mata pelajaran IPS dengan observasi, wawancara dan dokumentasi serta pendudung-pendukung lainnya.
2. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia.<sup>29</sup> Data sekunder diperoleh dari sumber terpercaya yaitu jurnal, buku dll yang berkaitan pada penelitian.

---

<sup>27</sup> Dodiet Aditya, "Data Dan Metode Pengumpulan Data Penelitian," <https://Terapiwicarasolo.Files.Wordpress.Com/2013/08/Data-Teknik-Pengumpulan-Data1.Pdf>, 2013.

<sup>28</sup> Maria Caroline Cindy Iskandar, "Analisis Penerapan Manajemen Kompensasi Pada Karyawan Universitas Bunda Mulia, Busines & Managemen," *Junal Bunda Mulia* 8, no. 2 (2012).

<sup>29</sup> Maria Caroline Cindy Iskandar.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah sebagai tujuan utama penelitian, bagian yang paling strategis dari penelitian adalah memperoleh data. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang efektif jika tidak mempunyai kemampuan mengenai teknik pengumpulan data.<sup>30</sup> Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan cara tes diagnostik, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data yang diharapkan berupa hasil pekerjaan siswa terkait berpikir kritis kemudian dapat dianalisis oleh peneliti. Tujuan tes diagnostik yaitu untuk mengetahui berpikir kritis siswa dalam implementasi model pembelajaran *contextual teaching learning (CTL)*.

### **1. Observasi**

Observasi merupakan aktivitas mengamati yang sedang terjadi untuk mengumpulkan data. Aktivitas ini mungkin terkait mengenai gaya pendidik mengajar, peserta didik belajar, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, arahan kepala sekolah dll. Observasi bisa bersifat partisipatif atau non-partisipatif. Pada observasi partisipatif, pengamat berpartisipasi pada aktivitas yang sedang terjadi, dan pengamat berpartisipasi menjadi peserta sesi. Pada observasi non-partisipan, pengamat tidak ikut serta pada aktivitas, tetapi hanya bertindak

---

<sup>30</sup> Hardani, Helmina Andriani, and Jumari Ustiawanty, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2013). Hlm. 120-121.

mengamati aktivitas, tetapi tidak ikut serta dalam aktivitas tersebut.<sup>31</sup>

Jenis-jenis teknik observasi yaitu:

a. Partisipasi lawannya non partisipasi

Observasi partisipasi (participant observation) adalah ketika observe berpartisipasi aktif dalam objek yang diteliti. Situasi sebaliknya disebut partisipasi-non-observasi karena observe tidak berpartisipasi secara aktif serta ikut ambil bagian kehidupan observe.

b. Observasi sistematis

Observasi yang telah ditetapkan membentuk kerangka. Kerangka ini berisi faktor-faktor yang akan diobservasi berdasarkan jenisnya. Sedangkan observasi yang dilakukan oleh pengamat tanpa memerlukan instrumen pengamatan merupakan observasi non sistematis.

c. Observasi eksperimental

Observasi dilaksanakan dalam situasi yang telah dipersiapkan dalam meneliti suatu yang akan dicobakan. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan menempatkan pengamat pada suatu situasi tertentu. Keadaan ini dilakukan peneliti sedemikian

---

<sup>31</sup> Hardani, Helmina Andriani, and Jumari Ustiawanty. Hlm. 124-125.

rupa sehingga fakta yang dicari akan muncul. Faktor dan segala kondisi dapat dikendalikan oleh peneliti. Pada umumnya, sulit untuk memunculkan fenomena sosial bahkan di bawah lingkungan dan kondisi yang sama.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan metode penting dalam melaksanakan penelitian, khususnya pada penelitian kualitatif. Secara umum, pewawancara harus berupaya untuk memperoleh kolaborasi yang baik dengan subjek kajian responden. Dalam membuat rumusan harus sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai diperoleh melalui informasi yang dapat yang berupa data itu merupakan tujuan utama dari wawancara.<sup>32</sup> Pada penelitian ini melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran IPS dan siswa di kelas IX MTs Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura.

## **3. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan kejadian masa lampau. Dokumen dapat berupa karya, gambar maupun tulisan. Dokumentasi melengkapi penerapan metode wawancara dan observasi pada penelitian kualitatif.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya* 1, no. 2 (2015).

<sup>33</sup> Hardani, Helmina Andriani, and Jumari Ustiawanty, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Hlm. 150.



#### 4. Tes

Tes dapat didefinisikan sebagai suatu pertanyaan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait atau atribut pendidikan atau psikologik yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. Pada penelitian ini menggunakan tes yaitu untuk menilai berfikir kritis pada siswa kelas IX di MTs Umar Masud pada mata pelajaran IPS

#### E. Analisis Data

Analisis data adalah tugas sesudah mengumpulkan data dari semua responden. Mengelompokkan data berdasarkan jenis responden dan variabel dan memodifikasi data berdasarkan variabel semua responden merupakan aktivitas analisis data.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan model Miles and Huberman. Analisis menurut Miles dan Huberman (1992), membaginya menjadi tiga alur aktivitas yang berlangsung secara bersamaan<sup>35</sup> yakni:

##### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data berarti menyeleksi data, disederhanakan, diabstraksikan dan data harus dirampingkan. Pada reduksi data ini,

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018). Hlm. 226.

<sup>35</sup> Hardani, Helmina Andriani, and Jumari Ustiawanty, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Hlm. 163-171.

terjadi proses living out dan living in. Artinya, data terbangun yaitu living out kemudian data terpilih yaitu living in.

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Pada penelitian kualitatif, berbentuk bagan dalam penyajian data, hubungan antar kategori, flowcard, uraian singkat dan lain-lain. Mempermudah memahami yaitu dengan mendisplaykan data. Pada penelitian ini mengacu pada 3 rumusan masalah yakni uraian singkat implementasi pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* dapat meningkatkan keaktifan siswa, implementasi pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* dapat meningkatkan sikap kritis siswa dan manfaat implementasi pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* dalam meningkatkan keaktifan dan sikap kritis siswa. Data yang ingin diperoleh dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

## F. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Simpulan adalah inti temuan penelitian yang memaparkan gagasan-gagasan berdasarkan pernyataan atau kesimpulan sebelumnya yang diambil berdasarkan metode penalaran deduktif atau induktif. Pada penarikan kesimpulan harus berhubungan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian serta temuan penelitian untuk diinterpretasikan.

## **G. Teknik pengecekan keabsahan data**

Dalam memeriksa data yang diperoleh dalam membuktikan apakah penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian ilmiah maka dilakukan pengecekan keabsahan data. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, tehnik ini perlu diketahui dalam penelitian kualitatif. Tujuan triangulasi dalam meningkatkan kekuatan interpretatif, metodologis dan teoritis penelitian kualitatif.<sup>36</sup>

### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber bisa dilaksanakan dengan pengecekan data yang sudah didapat dari beragam sumber. Dalam penelitian ini melibatkan guru dan siswa dalam implementasi pembelajaran CTL untuk meningkatkan keaktifan dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS agar memperoleh data yang valid.

### **2. Triangulasi teknik**

Triangulasi teknik bisa melakukan teknik yang berbeda dengan pengecekan data terhadap sumber yang serupa. Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam kepada guru beserta dokumentasi terkait pembelajaran CTL untuk meningkatkan keaktifan dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS.

---

<sup>36</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020).

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil MTs Umar Mas'ud**

Tahun Berdiri	: 1972
Terdaftar di	: Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur
Nomor Pendaftaran	: -
Nomor Induk	: -
No. Ijin Operasional	: 5246 Tahun 2017
Instansi Pemberi Izin	: Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur
NSM	: 121235250014
NPSN	: 69754586
Status Akreditasi	: B

##### **2. Sejarah Singkat MTs Umar Mas'ud**

Sekitar tahun 1930-an, tempat berdirinya MTs 'Umar Mas'ud' yaitu mushollah dan selanjutnya berkembang menjadi Madrasah 'Talafatus Sufliyah' di desa Sawahmulya kecamatan Sangkapura kabupaten Gresik. Atasannya adalah Kyai Badruddin (Ayah dari Kiyai R.H. Abdurahman). Pada masa kemerdekaan (1946), ia adalah seorang religius yang sangat dihormati dan diangkat wedana (pembantu bupati) Bawean untuk membantu masyarakat setempat. Ia meninggal di Tuban

dan dimakamkan di kompleks Sunan Bonan. Madrasah Tarafatus Sufliya saat itu dipimpin Kiyai Raden Sulaiman adik dari Kyai Badruddin. Ia juga seorang tokoh agama yang sangat dihormati. Dia menghabiskan sebagian besar hidupnya di pendidikan agama seperti dan pengajian, masjid, madrasah.

Madrasah Thalafatus Sufliyah terus meningkat. Jumlah kelas belajar juga bertambah yaitu Kelas VII kemudian bernama Madrasah Hidayatul Oeloem. Kiyai R. Sulaiman tahun 1958 mendirikan Sekolah Menengah Islam Nahdatul Ulama (SMINU). Oarng diluar pulau Bawean takjub pada SMINU didirikan di pulau yang benar-benar terpencil, pulau yang hanya bisa dihubungkan dengan transportasi kapal bertenaga angin saat itu. SMINU didirikan dengan beliau menjadi pengurus dan Kiyai R. Abdurrahman menjadi kepala madrasah. Sekolah ini hanya bertahan tiga tahun karena sulit mendapatkan guru.

Kyai Raden Sulaiman pada februari 1967 bersama-sama Kyai Raden Muhammad Hamim, Kyai Raden Abdurrahman, dan sebagian orang lainnya mendirikan MMNU (Madrasah Mualimin Nahudratul Ulama). Kyai Raden Muhammad Hamim ditunjuk sebagai ketua pengurus dan Kyai Raden Abdurrahman menjadi kepala madrasah. Taman Pendidikan Islam Nadratul Ulama merupakan wadah yang dibentuk oleh pengurus. Perkembangan MMNU selanjutnya menghasilkan SMP dan SMA Umar Mas'ud.

Kyai Raden Sulaiman pada bulan agustus 1968 mendirikan lagi Madrasah bernama Madrasah Tsanawiyah Asyafiliyah. Namun mendidik murid perempuan. Pengurus dan Kepala Madrasah serentak dipimpin oleh beliau, sedangkan aktivitas administrasi dilakukan oleh Raden Abdurrahim.

Madrasah Tsanawiyah Asyafiliyah diketuai oleh Raden Abdurrahim dan pengurusnya dipimpin serentak oleh Kyai Raden Muhammad Hamim. Karena iklim politik ketika itu, dirubah sebagai Umar Mas'ud. Maka lahirlah SMP dan SMA Umar Mas'ud, MA Umar Mas'ud. Di sisi lain, Madrasah Tsanawiyah Asyafiliyah dikenal sebagai MTs Umar Mas'ud hingga saat ini.

### **3. Visi Misi dan Tujuan Madrasah**

Adapun visi, misi dan tujuan MTs Umar Mas'ud berdasarkan data yang peneliti peroleh dari TU langsung adalah:

#### **a. Visi**

“Terwujudnya Peserta didik yang Bertaqwa, Berakhlak mulia, Berprestasi, Cerdas, Kreatif, Inovatif Peduli terhadap Perlindungan, Pengelolaan dan Pelestarian Lingkungan dan Sumber Daya Alam

#### **b. Misi Madrasah**

- 1) Mewujudkan peserta didik yang taat beragama dengan mengamalkan ajaran islam ahlusunnah waljama'ah
- 2) Meluluskan Peserta didik yang sopan dan santun

- 3) Meluluskan peserta didik yang peduli terhadap sesama
- 4) Mengoptimalkan prestasi akademik
- 5) Mengembangkan bakat dan minat
- 6) Menciptakan Madrasah sebagai Lingkungan Pendidikan ( Wiyata Mandala ) yang Peduli dan Berbudaya Lingkungan ( Adiwiyata )

## **B. Paparan Data Penelitian**

### **1. Implementasi Model Pembelajaran CTL**

Guna memperoleh data dan informasi terkait implementasi CTL, peneliti melakukan wawancara dengan dengan guru yang mengajar pelajaran IPS pada kelas IX di MTs Umar Mas'ud Kecamatan Sangkapura yakni Ibu Faridah selain itu, observasi dan dokumentasi.

Penggunaan model pembelajaran merupakan sebuah cara dalam membentuk suasana pembelajaran yang interaktif, agar keaktifan siswa lebih berkembang dalam pembelajaran. Sebelum guru mengimplementasikan model pembelajaran CTL yaitu melakukan persiapan terlebih dahulu. Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu Faridah:

“Beliau berpendapat bahwa yang harus dipersiapkan sebelum melakukan pembelajaran CTL ini harus ada modul pembelajaran, RPP yang benar-benar harus dipersiapkan oleh guru biar nanti sampai ke siswa apa yang akan di sampaikan”<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Wawancara Dengan Ibu Faridah Selaku Guru Mata Pelajaran IPS Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura 13 Maret 2023.



**Gambar 4.2:** Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS

Terdapat 7 komponen dalam model pembelajaran CT, yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian sebenarnya yang mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Rusman. Berikut akan dipaparkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapat peneliti terkait 7 komponen tersebut.

#### **a. Konstruktivisme**

Konstruktivisme berarti bahwa siswa mengkonstruksi/membangun pemahamannya tentang pengalaman baru berdasarkan pengetahuan sebelumnya dalam proses asimilasi interaksi sosial dan penerimaan.<sup>38</sup> Peneliti mengamati mengamati disaat berlangsungnya pembelajaran pada mata pelajaran IPS pada kelas IX yang diajar oleh Ibu Faridah. Pada saat pembelajaran Ibu Faridah mengaitkan antara materi yang di ajar yaitu materi perubahan sosial budaya dan globalisasi dengan kehidupan siswa sehingga pelajaran yang

---

<sup>38</sup> Jumadi, "Pembelajaran Kontekstual Dan Implementasinya."



dilakukan akan lebih bermakna karena siswa langsung mengalaminya. Ilmu tidak hanya yang terdapat dalam buku ajar saja tetapi ilmu juga terdapat pada kehidupan sehari-hari. Setelah itu siswa diberi kesempatan dalam mengemukakan pendapatnya terkait perubahan sosial budaya dan globalisasi yang ada di masyarakat dan Ibu Faridah menyempurnakan semua gagasan yang di kemukakan oleh siswa.

Pengamatan peneliti tentang komponen ini selaras dengan hasil wawancara saya dengan Ibu Faridah, beliau berpendapat bahwa:

“Sebelumnya saya meminta siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari agar bisa lebih paham”.<sup>39</sup>

Sama halnya dengan tanggapan salah satu siswi kelas 9 yang bernama Prisma Hidayati menyatakan bahwa:

“Guru meminta siswa membaca dan memahami materi yang akan dipelajari agar memahami materi yang akan dipelajari”.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa supaya siswa memahami dasar tema pembelajaran. Pendidik menyuruh peserta didik untuk membaca LKS atau buku paket dengan tema yang akan dipelajari. Ketika pendidik memaparkan materi,

---

<sup>39</sup> Wawancara Dengan Ibu Faridah Selaku Guru Mata Pelajaran IPS Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura, 8 Mei 2023.

<sup>40</sup> Wawancara Dengan Siswa Yaitu Prisma Hidayati Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura, 2023.

peserta didik akan lebih aktif ketika pembelajaran karena materi yang akan dipelajari sudah dibaca.

**b. Menemukan (*Inquiry*)**

Menemukan (*Inquiri*) adalah inti dari model CTL. Aktivitas ini berawal dari pengamatan terhadap fenomena, kemudian kegiatan dimana siswa memperoleh wawasan bagi dirinya sendiri. Keterampilan yang diperoleh siswa bukanlah hasil menghafal rangkaian fakta, melainkan hasil penemuan diri dari fakta yang dihadapinya.

Dalam implementasi aktivitas menemukan saat berlangsungnya pembelajaran IPS dimana siswa diminta untuk membaca materi sosial budaya dan globalisasi yang sudah tersedia pada LKS atau buku paket, dengan tujuan agar siswa memahami dasar dari tema pembelajaran perubahan sosial budaya dan globalisasi yang akan dipaparkan oleh Ibu Faridah. Setelah membaca materi sosial budaya dan globalisasi sehingga siswa dapat memahami perubahan sosial budaya dan globalisasi yang ada pada masyarakat di Indonesia. Setelah itu Ibu Faridah memberikan tugas pada siswa untuk menganalisis beragam permasalahan terkait perubahan sosial budaya dan globalisasi yang terjadi pada masyarakat, seberapa penting sebagai generasi penerus bangsa dalam menfilter dampak negatif globalisasi. Siswa kemudian diberi kebebasan untuk

mengkomunikasikan gagasannya sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman awal yang dimilikinya. Setelah selesai, Ibu Farida mendorong pemikiran kritis dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman baru yang melengkapi pengetahuan siswa yang ada melalui penerapan komponen kedua.

Pengamatan peneliti tentang komponen ini selaras dengan hasil wawancara saya Ibu Faridah, beliau berpendapat bahwa:

“Saya meminta siswa menganalisis beragam permasalahan terkait topik yang dipelajari karena disesuaikan dengan tema nantinya anak akan lebih mudah memahami”.<sup>41</sup>

Kemudian informan yang berasal dari siswi kelas 9 yang bernama Prisma Hidayati memaparkan bahwa :

“Guru meminta siswa menganalisis beragam permasalahan terkait topik yang dipelajari”.<sup>42</sup>

Berdasarkan paparan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan keaktifan dan berpikir kritis, guru memberikan tugas pada siswa untuk menganalisis beragam permasalahan terkait perubahan sosial budaya dan globalisasi yang terjadi pada masyarakat. Kemudian siswa diberikan kebebasan untuk menyampaikan gagasannya menggunakan kata-kata sederhana sesuai dengan pemahaman masing-masing siswa.

---

<sup>41</sup> Wawancara Dengan Ibu Faridah Selaku Guru Mata Pelajaran IPS Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura, 8 Mei 2023.

<sup>42</sup> Wawancara Dengan Siswa Yaitu Prisma Hidayati Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura, 13 Mei 2023.

### c. Bertanya (*Questioning*)

Pada penelitian ini peneliti mengamati saat pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPS kelas IX yang di ajar oleh Ibu Faridah. Pada saat pembelajaran Ibu Faridah memancing siswa agar bertanya terhadap materi yang belum dipahaminya. Sehingga siswa dengan percaya diri bertanya mengenai materi yang belum di pahaminya. Ativitas bertanya diterapkan oleh guru sebagai apesepsi dalam suatu pembelajaran bertujuan menjadi umpan balik terhadap materi yang telah sampaikan. Hal ini dapat mengembangkan keaktifan dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS.

Pengamatan peneliti tentang komponen nomer dua ini sesuai dengan hasil wawancara saya dengan Ibu Faridah, beliau berpendapat bahwa:

“Siswa dipancing dengan tema yang diberikan sebelum anak itu bertanya otomatis anak itu akan bertanya apa yang belum dipahaminya terkait materi yang sudah disampaikan”.<sup>43</sup>



**Gambar 4.4:** Peserta didik bertanya saat presentasi kelompok

---

<sup>43</sup> Wawancara Dengan Ibu Faridah Selaku Guru Mata Pelajaran IPS Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura 13 Maret 2023.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru meminta peserta didik agar aktif bertanya dengan tujuan agar guru melihat sejauh mana pengetahuan siswa dan juga dapat membangun keaktifan dan berpikir kritis pada siswa.

**d. Komunitas Belajar (*Learning Community*)**

Pada penelitian ini peneliti mengamati saat berlangsungnya pembelajaran pada mata pelajaran IPS pada kelas IX yang di ajar oleh Ibu Faridah pada saat pembelajaran mengadakan pembelajaran kelompok yang terdiri dari empat kelompok dan Ibu Faridah membagikan topik permasalahan terkini yang menyangkut dengan materi pembelajaran. Agar siswa saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang menyangkut dengan materi, sehingga pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna dan dapat mengembangkan keaktifan dan berpikir kritis pada siswa. setelah siswa penyelesaian tugas kelompoknya Ibu Faridah membagikan nomer urut secara acak untuk melakukan presentasi tiap kelompok. Pada saat presentasi kelompok siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya terkait tiap topik pembahasan dan setelah selesai melakukan presentasi Ibu Faridah menyempurnakan tiap topik pembahasan. Tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam belajar kelompok dan masih kesulitan dalam menyampaikan gagasan-gagasannya.

Pengamatan peneliti tentang komponen ini sesuai dengan hasil wawancara saya dengan Ibu Faridah, beliau berpendapat bahwa:

“Saya memberikan kebebasan kepada siswa dalam menyampaikan gagasan-gagasannya sesuai dengan kemampuan anak perindividu”.<sup>44</sup>

“Cara agar anak menyampaikan gagasan-gagasannya dengan cara penguatan terhadap materi”<sup>45</sup>



**Gambar 4.5:** Peserta didik melakukan kerja kelompok



**Gambar 4.6:** Peserta didik melakukan presentasi setiap kelompok

Sama halnya dengan tanggapan salah satu siswi kelas 9 yang bernama Prisma Hidayati menyatakan bahwa:

---

<sup>44</sup> Wawancara Dengan Ibu Faridah Selaku Guru Mata Pelajaran IPS Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura, 8 Mei 2023.

<sup>45</sup> Wawancara Dengan Ibu Faridah Selaku Guru Mata Pelajaran IPS Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura 13 Maret 2023.

“Guru mengajak siswa agar aktif dalam belajar kelompok dengan memberikan metode dan arahan sebelum dilakukannya kerja kelompok”<sup>46</sup>

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan oleh peneliti dapat diketahui bahwa guru mengadakan belajar kelompok agar siswa saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang menyangkut dengan materi sehingga dapat mengembangkan keaktifan dan berpikir kritis pada siswa.

**e. Pemodelan (*Modelling*)**

Pemodelan yaitu aktivitas pembelajaran yaitu dengan menunjukkan sebuah contoh yang bisa ditiru oleh setiap peserta didik.<sup>47</sup> Guru menunjukkan suatu contoh yang sesuai dalam kehidupan siswa sehingga siswa dapat mengambil hal positif dari contoh yang diberikan oleh guru dan dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Peneliti mengamati saat pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPS pada kelas IX yang diajar oleh Ibu Faridah. Pada saat pembelajaran Ibu Faridah dalam menerangkan materi pembelajaran IPS yaitu materi perubahan sosial budaya. Ibu Faridah

---

<sup>46</sup> Wawancara Dengan Siswa Yaitu Prisma Hidayati Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura, 13 Mei 2023.

<sup>47</sup> Jumadi, “Pembelajaran Kontekstual Dan Implementasinya.”

memberikan contoh yang terbaru berkaitan dengan kehidupan siswa terkait perubahan sosial budaya dan globalisasi yang terjadi di masyarakat khususnya di lingkungan sekitar siswa. Ibu Faridah juga menjelaskan terkait dampak positif dan negatif dari globalisasi. Siswa lebih tertarik dan lebih fokus dalam menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh Ibu Faridah dan siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran. Sehingga apa yang dipelajari disekolah siswa bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengamatan peneliti tentang komponen ini sesuai dengan hasil wawancara saya Ibu Faridah, beliau berpendapat bahwa:

“Kalau materi tentang sosial budaya dan globalisasi saya langsung melihat kenyataan yang ada dalam situasi lingkungan yang ada dalam masing-masing siswa”<sup>48</sup>

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan oleh peneliti bahwa pada komponen Pemodelan atau *Modelling* ini guru memberikan contoh yang terbaru berkaitan dengan kehidupan siswa terkait perubahan sosial budaya dan globalisasi yang terjadi di masyarakat khususnya di lingkungan siswa. Sehingga aktivitas pembelajaran bisa lebih bermakna.

---

<sup>48</sup> Wawancara Dengan Ibu Faridah Selaku Guru Mata Pelajaran IPS Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura, 8 Mei 2023.



**f. Refleksi (*Reflection*)**

Refleksi yaitu pengulangan kembali mengenai materi yang baru dipelajari. Siswa dapat merespon semua aktifitas yang telah dipelajari dan memberikan saran dan masukan. Peserta didik akan menyadari materi yang baru diperoleh oleh siswa menjadi penyempurnaan dari materi sebelumnya.

Pada penelitian ini peneliti mengamati saat berlangsungnya pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas IX yang di ajar oleh Ibu Faridah. Pada saat akhir pembelajaran Ibu Faridah melakukan refleksi terkait pembelajaran. Ibu Faridah memberikan pertanyaan tentang pembelajaran yang sudah dipelajari kemudian siswa menjawab. Selanjutnya meminta siswa menyampaikan kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dipelajarinya setelah itu Ibu Faridah menyempurnakan kesimpulan juga dikaitkan dengan pembelajaran minggu selanjutnya.



**Gambar 4.7:** Guru melakukan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari

Pengamatan peneliti tentang komponen ini selaras dengan hasil wawancara saya Ibu Faridah, beliau berpendapat bahwa:

“Sebelumnya dikasih bentuk pertanyaan untuk memancing anak untuk mengetahui pemahan siswa kemudian menyimpulkan materi agar lebih mudah memahami dalam pelajaran yang sudah saya pelajari”.<sup>49</sup>

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan oleh peneliti pada komponen ini yaitu guru melakukan refleksi tiap akhir pembelajaran yaitu dengan memberikan pertanyaan tentang pembelajaran yang sudah dipelajari kemudian siswa menjawab. Selanjutnya guru meminta siswa menyampaikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajarinya kemudian disempurnakan oleh guru.

#### **g. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*)**

Pada penelitian ini peneliti mengamati saat berlangsungnya pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas IX yang di ajar oleh Ibu Faridah. Dalam megambil penilaian sebenarnya Ibu Faridah mengambil penilaian kerja kelompok yang telah dilakukan oleh siswa. Ibu Faridah juga mengambil penilaian Individu dari presentasi yang telah dilakukan oleh siswa dan tugas tulis. Sehingga Ibu Faridah dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa di kelas IX pada mata pelajaran IPS.

---

<sup>49</sup> Wawancara Dengan Ibu Faridah Selaku Guru Mata Pelajaran IPS Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura, 8 Mei 2023.

Pengamatan peneliti tentang komponen ini selaras dengan hasil wawancara saya dengan Ibu Faridah, beliau berpendapat bahwa:

“Dalam melakukan penilaian banyak yang saya pakai bisa dengan melakukan tes lisan, tes tulis, proyek dan praktek disesuaikan dengan materi”.<sup>50</sup>

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan oleh peneliti bahwa guru melakukan penilaian tidak hanya menggunakan tes tulis saja tetapi juga menggunakan tes lisan, proyek dan praktek.

**Tabel 4.4 Hasil tes materi perubahan sosial budaya dan Globalisasi**

No.	Nama	Hasil Tes	
		Materi Perubahan Soaial Budaya	Materi Globalisasi
1	Afni Zuraidah	80	90
2	Ahmad Dhiya'ul Haq	80	95
3	Cahya Kholila	85	95
4	Dial Fauzy Ahmad	80	90
5	Gita Thalita Zahra	70	80
6	Hairul Mustajab	80	95
7	Imraatus Saleha	70	90
8	Lutfi Nur Aida	75	90
9	Moh. Aqmal Rezalmahaldini	80	85
10	Muhammad Andika Syah Saputra	75	95
11	Nuriel Arya Ramadhani	80	95
12	Nur Zahiro	80	95

<sup>50</sup> Wawancara Dengan Ibu Faridah Selaku Guru Mata Pelajaran IPS Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura 13 Maret 2023.

13	Prisma Hidayati Ramadhani	75	95
14	Rafika	80	95
15	Raihan Al Barkah	80	80
16	Ratu Ridha Rabbiha	90	95
17	Riya Hazlina	80	90
18	Sirajuddin	75	90
19	Sultan Al Qatari	75	85
<b>Rata-rata</b>		<b>86,5</b>	<b>90,7</b>

Berdasarkan hasil tes tulis evaluasi siswa pada materi perubahan sosial budaya dan globalisasi. Dimana pada pertanyaan soal berpikir kritis siswa mengacu pada teori dikemukakan oleh Ennis yang terdiri dari lima tahap diantaranya *Elementary Clarification* (memberikan penjelasan sederhana), *The Basis for the Decision* (menentukan dasar pengambilan keputusan), *Inference* (menarik kesimpulan), *Advances Clarification* (memberikan penjelasan lanjut), *Supposition and Integration* (Memperkirakan dan menggabungkan). Berdasarkan hasil tes tulis siswa pada pertemuan pertama pada materi perubahan sosial budaya hasil rata-rata siswa 86,5 dan pertemuan kedua pada materi globalisasi 90,7. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran CTL.

## 2. Implementasi Model Pembelajaran CTL Terhadap Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa saat pembelajaran dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich menurut Dierich (1936), terdapat 8 macam aktivitas siswa dalam pembelajaran, yaitu *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *mental activities*, *drawing activities*, *emotional activities*, *motorik activities*. Namun, indikator keaktifan siswa yang akan diteliti dalam penelitian ini hanya meliputi keaktifan siswa dalam 6 komponen aktivitas belajar di atas. Hal tersebut dikarenakan *drawing activities* dan *motorik activities* tidak sesuai dengan materi pembelajaran.

Untuk mengetahui keaktifan siswa ketika guru mengimplementasikan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPS, peneliti melakukan observasi di kelas IX MTs Umar Mas'ud sebanyak 3 kali pertemuan. Aktivitas observasi ini setiap pertemuan sekitar 45 menit. Berikut hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada keaktifan siswa:

### a. *Visual activities* (membaca dan memperhatikan)

Pada aspek yang pertama peneliti melakukan observasi disaat pembelajaran di kelas IX yang dilakukan oleh Ibu Faridah menggunakan model pembelajaran CTL. Peneliti dalam mengamati keaktifan siswa pada kelas IX pada mata pelajaran IPS dimana Ibu Faridah siswa diminta untuk membaca materi sosial

budaya dan globalisasi yang sudah tersedia pada LKS atau buku paket, dengan tujuan agar siswa memahami dasar dari tema pembelajaran perubahan sosial budaya dan globalisasi yang akan dipaparkan oleh Ibu Faridah. Setelah membaca materi sosial budaya dan globalisasi sehingga siswa dapat memahami perubahan sosial budaya dan globalisasi yang ada pada masyarakat di Indonesia. Setelah itu Ibu Faridah memberikan tugas pada siswa untuk menganalisis beragam permasalahan terkait perubahan sosial budaya dan globalisasi yang terjadi pada masyarakat, seberapa penting sebagai generasi penerus bangsa dalam menyaring dampak negatif globalisasi. kemudian diberi kebebasan untuk mengkomunikasikan gagasannya sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman awal yang dimilikinya. Setelah selesai, Ibu Faridah mendorong keaktifan siswa dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman baru. untuk melengkapi pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dengan menerapkan komponen pertama dapat mengembangkan keaktifan siswa.

Pengamatan peneliti tentang komponen ini selaras dengan hasil wawancara saya dengan Ibu Faridah, beliau berpendapat bahwa:

“Sebelumnya saya meminta siswa membaca materi yang akan dipelajari agar bisa lebih paham”.<sup>51</sup>

Sama halnya dengan tanggapan salah satu siswa kelas 9 yang bernama Hairul Mustajab menyatakan bahwa:

“Guru meminta siswa membaca dan memperhatikan materi yang dipelajari agar memahami materi yang akan dipelajari”.<sup>52</sup>

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan oleh peneliti bahwa agar lebih memahami materi yang akan dipelajari guru meminta siswa membacanya. Siswa juga diminta untuk memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.

**b. *Oral activities* (mengajukan pertanyaan)**

Dalam aspek yang ke dua yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich juga sesuai dengan komponen model pembelajaran CTL yaitu mengajukan pertanyaan. Peneliti melakukan observasi disaat pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh Ibu Faridah menggunakan model pembelajaran CTL. Peneliti dalam mengamati keaktifan siswa pada kelas IX pada mata pelajaran IPS Ibu Faridah meminta siswa agar bertanya terhadap materi yang belum dipahaminya. Sehingga siswa dengan percaya diri bertanya

---

<sup>51</sup> Wawancara Dengan Ibu Faridah Selaku Guru Mata Pelajaran IPS Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura, 8 Mei 2023.

<sup>52</sup> Wawancara Dengan Siswa Yaitu Hairul Mustajab Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura, 13 Mei 2023.

mengenai materi yang belum di pahami. Aktivitas bertanya diterapkan oleh guru sebagai apesepsi dalam suatu pembelajaran bertujuan menjadi umpan balik terhadap materi yang telah disampaikan. Hal ini dapat mengembangkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS.

Pengamatan peneliti tentang komponen nomer dua ini selaras dengan hasil wawancara saya dengan Ibu Faridah, beliau berpendapat bahwa:

“Siswa dipancing dengan tema yang diberikan sebelum anak itu bertanya otomatis anak itu akan bertanya apa yang belum dipahaminya terkait materi yang sudah disampaikan”.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Hairul Mustajab berpendapat bahwa:

“guru meminta siswa untuk aktif bertanya berkaitan dengan materi yang dipelajari mengenai materi yang belum dipahaminya”.<sup>54</sup>

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan oleh peneliti bahwa guru meminta siswa agar bertanya terhadap materi yang belum dipahaminya. Tujuan aktivitas bertanya ini diterapkan oleh guru sebagai apesepsi dalam suatu pembelajaran bertujuan menjadi

---

<sup>53</sup> Wawancara Dengan Ibu Faridah Selaku Guru Mata Pelajaran IPS Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura 13 Maret 2023.

<sup>54</sup> Wawancara Dengan Siswa Yaitu Hairul Mustajab Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura, 13 Mei 2023.



umpan balik terhadap materi yang telah sampaikan dan dapat membangun keaktifan siswa.

**c. *Listening activities* (berdiskusi kelompok)**

Peneliti melakukan observasi disaat pembelajaran di dalam kelas yang dilaksanakan oleh Ibu Faridah menggunakan model pembelajaran CTL. Dalam aspek yang ketiga ini peneliti melakukan observasi keaktifan siswa kelas IX pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Pada saat pembelajaran Ibu Faridah mengadakan pembelajaran yang berjumlah empat kelompok dan Ibu Faridah membagikan topik permasalahan terkini yang menyangkut dengan materi pembelajaran. Agar siswa saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang menyangkut dengan materi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna dan dapat mengembangkan keaktifan siswa. setelah siswa menyelesaikan tugas kelompoknya Ibu Faridah membagikan nomer urut secara acak untuk melakukan presentasi tiap kelompok. Pada saat presentasi kelompok siswa dipancing untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya terkait tiap topik pembahasan dan setelah selesai melakukan presentasi Ibu Faridah menyempurnakan tiap topik pembahasan. Tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang aktif

dalam belajar kelompok dan masih kesulitan dalam menyampaikan gagasan-gagasannya.



**Gambar 4.8:** Peserta didik melakukan kerja kelompok

Pengamatan peneliti tentang komponen ini selaras dengan hasil wawancara saya dengan Ibu Faridah, beliau berpendapat bahwa:

“Diberikan metode kepada siswa bagaimana cara belajar kelompok sebelum terjadi pembelajaran kelompok agar bisa memancing siswa lebih giat dan aktif disesuaikan dengan kelompok masing-masing”.<sup>55</sup>

Sama halnya dengan tanggapan salah satu siswi kelas 9 yang bernama Hairul mustajab menyatakan bahwa:

“guru mengajak siswa agar aktif dalam belajar kelompok dengan memberikan metode dan arahan sebelum dilakukannya kerja kelompok”.<sup>56</sup>

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan oleh peneliti bahwa guru mengadakan kerja kelompok dengan tujuan agar siswa saling

---

<sup>55</sup> Wawancara Dengan Ibu Faridah Selaku Guru Mata Pelajaran IPS Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura, 8 Mei 2023.

<sup>56</sup> Wawancara Dengan Siswa Yaitu Hairul Mustajab Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura.

bertukar pendapat dengan teman kelompoknya dan juga saling bisa menghargai pendapat teman satu kelompoknya. Sehingga dapat mengembangkan keaktifan dan berpikir kritis pada siswa.

**d. *Writing activities* (menulis atau mencatat)**

Peneliti melakukan observasi disaat pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh Ibu Faridah menggunakan model pembelajaran CTL. Dalam aspek yang keempat ini peneliti dalam mengamati keaktifan siswa pada kelas IX pada mata pelajaran IPS dimana Ibu Faridah menyuruh siswa untuk mencatat materi atau informasi penting baik yang disampaikan ataupun yang telah di catat di papan tulis. Ibu Faridah juga menyuruh siswa untuk mencatat disaat presentasi kelompok dimana pembahasan tiap kelompok berbeda-beda topik.



**Gambar 4.9:** *Siswa mencatat dari hasil presentasi tiap kelompok*

Pengamatan peneliti tentang komponen ini selaras dengan hasil wawancara saya dengan Ibu Faridah, beliau berpendapat bahwa:

“Meminta siswa mencatat materi pembelajaran yang telah dijelaskan, nanti siswa akan dicek dalam catatan-catatan menyimpulkan yang sudah dipelajari dalam materi”.<sup>57</sup>

Sama halnya dengan tanggapan salah satu siswa kelas 9 yang bernama Hairul Mustajab menyatakan bahwa:

“Guru meminta siswa untuk mencatat materi yang telah dipelajari agar lebih mudah mempejarinya ketika dirumah”.<sup>58</sup>

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan oleh peneliti bahwa guru meminta siswa untuk mencatat materi-materi penting ketika pembelajaran dengan tujuan agar siswa lebih mudah mempelajarinya ketika dirumah.

**e. *Mental activities* (menjawab)**

Pada aspek yang kelima ini yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich peneliti melakukan observasi saat berlangsungnya pembelajaran di kelas IX. Di awal pembelajaran Ibu Faridah melakukan kuis untuk mengingat kembali pembelajaran minggu sebelumnya. Ibu Faridah secara acak memilih siswa yang dituntut untuk menjawab soal yang diberikan. Siswa yang bisa menjawab mendapat poin nilai.

---

<sup>57</sup> Wawancara Dengan Ibu Faridah Selaku Guru Mata Pelajaran IPS Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura, 8 Mei 2023.

<sup>58</sup> Wawancara Dengan Siswa Yaitu Hairul Mustajab Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura, 13 Mei 2023.

Pada saat presentasi kelompok dimana ada sesi tanya jawab siswa lain boleh bertanya terhadap kelompok ketika melakukan presentasi. Dalam mengajukan pertanyaan harus selaras pada topik pembahasan. Kelompok yang sedang presentasi menjawab pertanyaan dari siswa lain lalu Ibu Faridah menyempurnakan jawaban dari tiap pertanyaan.

Pengamatan peneliti tentang komponen ini selaras dengan hasil wawancara saya dengan Ibu Faridah, beliau berpendapat bahwa:

“Disempurnakan saya setelah siswa menjawab apa yang sudah dipahami oleh siswa dan saya menyempurnakan sesuai dengan apa yang ada dalam kenyataan”.<sup>59</sup>

Sama halnya dengan tanggapan salah satu siswa kelas 9 yang bernama Hairul Mustajab menyatakan bahwa:

“Guru meminta siswa untuk menjawab ketika presentasi kelompok di depan kelas ada kelompok lain yang bertanya”.<sup>60</sup>

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan oleh peneliti bahwa guru meminta siswa menjawab ketika presentasi kelompok bertujuan untuk mengembangkan keaktifan siswa.

---

<sup>59</sup> Wawancara Dengan Ibu Faridah Selaku Guru Mata Pelajaran IPS Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura, 8 Mei 2023.

<sup>60</sup> Wawancara Dengan Siswa Yaitu Hairul Mustajab Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura, 13 Mei 2023.

**f. *Emotional activities* (bersemangat dan merasa senang)**

Dalam aspek yang keenam ini peneliti dalam mengamati keaktifan siswa pada kelas IX pada mata pelajaran IPS dimana Ibu Faridah mengimplementasikan model pembelajaran CTL agar siswa semangat ketika pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan model ini dapat membangun keaktifan siswa sesuai dengan yang diamati peneliti dengan melakukan observasi siswa semakin aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya pada siswa. Diantara strategi yang dilakukan Ibu Faridah dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Elaine B. Jonson dalam membangun semangat siswa diantaranya Pendidikan berbasis masalah dengan mengajukan masalah umum, memakai banyak konteks, kebhinekaan peserta didik perlu di pertimbangkan. memberdayakan siswa belajar mandiri. pembelajaran kolaboratif, penilaian autentik.

Pengamatan peneliti tentang komponen ini sesuai dengan hasil wawancara saya Ibu Faridah, beliau berpendapat bahwa:

“Siswa diajak untuk santai dengan menggunakan metode dan tehnik-tehnik yang sudah sering lakukan di kelas sehingga tidak monoton dan juga disesuaikan dengan keadaan yang bersangkutan dengan materi agar anak itu tidak terlalu jenuh dalam kelas kalau materinya menyangkut keluar kelas saya bawa keluar kelas”.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara Dengan Ibu Faridah, Guru Mata Pelajaran IPS Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura, 6 April 2023.

Sama halnya dengan tanggapan salah satu siswa kelas 9 yang bernama Hairul Mustajab menyatakan bahwa:

“Teman-teman merasa senang dan bersemangat ketika pembelajaran IPS karena menggunakan model-model pembelajaran yang menarik”.<sup>62</sup>

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan oleh peneliti bahwa guru dalam membangun semangat siswa ketika pembelajaran IPS yaitu dengan menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran salah satunya menggunakan model pembelajaran CTL dan juga pembelajaran keluar kelas ketika materinya terkait lingkungan sehingga siswa tidak merasa bosan ketika pembelajaran.

### **3. Implementasi Model Pembelajaran CTL Terhadap Berpikir Kritis Siswa**

Dalam mengetahui berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Umar Mas'ud yaitu melalui lima teori pokok yang dirumuskan oleh Ennis. Alasan peneliti menggunakan teori yang di susun oleh Ennis yang mencakup lima indikator adalah peneliti merasa kalau indikator yang di susun oleh Ennis ini memiliki kaitan atau relevan dengan implementasi model pembelajaran CTL dan juga sesuai dengan kondisi yang ada di lokasi penelitian yaitu di MTs Umar Mas'ud.

---

<sup>62</sup> Wawancara Dengan Siswa Yaitu Hairul Mustajab Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura, 13 Mei 2023.

Alasan peneliti menggunakan teori yang memuat lima indikator yang dirumuskan oleh Ennis adalah peneliti merasa indikator ini berhubungan dengan pelaksanaan model pembelajaran CTL dan juga sesuai dengan kondisi tempat penelitian, yaitu di MTs Umar Mas'ud

Berikut hasil data siswa yang diperoleh dilakukan peneliti dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi berdasarkan indikator yang di susun oleh Ennis:

**a. *Elementary Clarification* (memberikan penjelasan sederhana)**

Peneliti melakukan observasi disaat berlangsungnya pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPS pada kelas IX MTs Umar Mas'ud yang di ajar oleh Ibu Faridah.

Berdasarkan hasil observasi dari aspek yang pertama ini yaitu Ibu Faridah menjelaskan materi tentang perubahan sosial budaya dan globalisasi dimulai dari definisi dari perubahan sosial budaya dan globalisasi setelah dijelaskan Ibu Faridah meminta siswa menjelaskan secara sederhana menggunakan kata-katanya sendiri sesuai dengan pemahaman setiap siswa. Dengan demikian dapat membangun berpikir kritis pada siswa. Tetapi ada beberapa siswa yang masih tidak percaya diri dalam menyampaikan gagasan-gagasannya.



Pengamatan peneliti tentang komponen ini sesuai dengan hasil wawancara saya dengan Ibu Faridah, beliau berpendapat bahwa:

“Setelah materi dipelajari siswa diminta untuk menjelaskan secara sederhana menggunakan kata-katanya sendiri sesuai dengan pemahaman setiap siswa”.<sup>63</sup>

Sama halnya dengan tanggapan salah satu siswa kelas 9 yang bernama Nuriel Arya Ramadhan menyatakan bahwa:

“guru meminta siswa untuk menjelaskan secara sederhana menggunakan kata-katanya sendiri sesuai dengan pemahaman setiap siswa”.<sup>64</sup>

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan oleh peneliti bahwa dalam melatih berpikir kritis siswa, guru meminta siswa menjelaskan secara sederhana menggunakan kata-katanya sendiri sesuai dengan pemahaman siswa. Sehingga dapat mengembangkan berpikir kritis pada siswa.

**b. *The Basis for the Decision* (menentukan dasar pengambilan keputusan)**

Aspek yang kedua ini peneliti melakukan observasi disaat berlangsungnya pembelajaran yang dilakukan menerapkan model

---

<sup>63</sup> Wawancara Dengan Ibu Faridah Selaku Guru Mata Pelajaran IPS Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura, 8 Mei 2023.

<sup>64</sup> Wawancara Dengan Siswa Yaitu Nuriel Arya Ramadhan Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura, 13 Mei 2023.

pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPS pada kelas IX MTs Umar Mas'ud yang di ajar oleh Ibu Faridah.

Setelah peneliti melakukan observasi yaitu mengamati tentang menentukan dasar pengambilan keputusan hasilnya yaitu saat proses pembelajaran Ibu Faridah menjelaskan materi tentang perubahan sosial budaya dan globalisasi, Ibu Faridah memberikan contoh dari perubahan sosial budaya dan juga memberikan kesempatan kepada siswa secara bergantian memberi menyebutkan contoh perubahan sosial budaya dan globalisasi yang ada di lingkungan siswa dan menyebutkan apakah itu contoh dampak positif ataupun dampak negatif sehingga siswa dapat memfilter dampak negatif dari perubahan sosial dan globalisasi.

Pengamatan peneliti tentang komponen ini selaras dengan hasil wawancara saya Ibu Faridah, beliau berpendapat bahwa:

“Dalam menentukan dasar pengambilan keputusan disesuaikan dengan apa yang dipahami anak dan lingkungan yang sudah saya paparkan melalui materi”.<sup>65</sup>

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan oleh peneliti bahwa ketika seorang guru dapat memberikan contoh yang sesuai dengan

---

<sup>65</sup> Wawancara Dengan Ibu Faridah Selaku Guru Mata Pelajaran IPS Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura, 8 Mei 2023.

kehidupan siswa akan lebih bermakna karena siswa dapat menerapkannya ketika berada di lingkungan masyarakat.

**c. Inference (menarik kesimpulan)**

Peneliti melakukan observasi disaat berlangsungnya pembelajaran yang dilakukan menerapkan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPS kelas IX MTs Umar Mas'ud yang di ajar oleh Ibu Faridah.

Peneliti melakukan observasi aspek yang ketiga yaitu menarik kesimpulan. Ibu Faridah mempraktikkan cara berpikir secara deduktif. Menerangkan materi dari umum ke khusus di akhir pembelajaran kemudian Ibu Faridah meminta terhadap peserta didik menyimpulkan dan merangkum materi yang telah dipelajari.

Pengamatan peneliti tentang komponen ini selaras dengan hasil wawancara saya dengan Ibu Faridah, beliau berpendapat bahwa:

“Dalam menarik kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan, kita mengambil keputusan dan kesimpulan sesuai dengan materi dan ide-ide siswa”.<sup>66</sup>

Sama halnya dengan tanggapan salah satu siswa kelas 9 yang bernama Nuriel Arya Ramadhan menyatakan bahwa:

---

<sup>66</sup> Wawancara Dengan Ibu Faridah Selaku Guru Mata Pelajaran IPS Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura, 8 Mei 2023.

“Guru menyimpulkan suatu hal, menerangkan materi dari umum ke khusus dalam akhir pembelajaran”.<sup>67</sup>

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan oleh peneliti bahwa diakhir pembelajaran guru melakukan refleksi yaitu menarik kesimpulan dari umum ke khusus dan juga kesimpulan ide-ide siswa dan dihubungkan dengan materi selanjutnya.

**d. Advances Clarification (memberikan penjelasan lanjut)**

Peneliti melakukan observasi disaat berlangsungnya pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPS kelas IX di MTs Umar Mas’ud yang di ajar oleh Ibu Faridah.

Pada saat pembelajaran Ibu Faridah mengadakan pembelajaran kelompok yang terdiri dari empat kelompok dan Ibu Faridah membagikan topik permasalahan terkini yang menyangkut dengan materi pembelajaran. Agar siswa saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang menyangkut dengan materi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan bisa lebih bermakna dan dapat mengembangkan berpikir kritis siswa. Setelah siswa penyelesaian tugas kelompoknya Ibu Faridah membagikan nomer urut secara acak

---

<sup>67</sup> Wawancara Dengan Siswa Yaitu Nuriel Arya Ramadhan Di MTs Umar Mas’ud Sangkapura, 13 Mei 2023.

untuk melakukan presentasi tiap kelompok. Pada saat presentasi kelompok siswa diajak untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya terkait tiap topik pembahasan dan setelah selesai melakukan presentasi Ibu Faridah menyempurnakan tiap topik pembahasan. Tetapi masih terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menyampaikan gagasan-gagasannya. Karena kurangnya percaya diri dalam diri siswa.

Pengamatan peneliti tentang komponen ini selaras dengan hasil wawancara saya dengan Ibu Faridah, beliau berpendapat bahwa:

“Saya memberikan kebebasan kepada siswa dalam menyampaikan gagasan-gagasannya sesuai dengan kemampuan anak perindividu”.<sup>68</sup>

Pada komponen *Advances Clarification* (memberikan penjelasan lanjut) dapat membangun keaktifan dan berpikir kritis. Siswa diberi kebebasan dalam mengemukakan gagasan-gagasannya menggunakan kata-kata sederhana sesuai dengan pemahamannya masing-masing.

---

<sup>68</sup> *Wawancara Dengan Ibu Faridah Selaku Guru Mata Pelajaran IPS Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura, 8 Mei 2023.*

**e. Supposition and Integration (Memperkirakan dan menggabungkan)**

Pada aspek yang terakhir yaitu memperkirakan dan menggabungkan dimana siswa menentukan suatu tindakan dan berinteraksi kepada orang lain dimana peneliti melakukan observasi disaat berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan menggunakan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPS kelas IX MTs Umar Mas'ud yang di ajar oleh Ibu Faridah.

Pada saat pembelajaran Ibu Faridah dalam menerangkan materi pembelajaran IPS yaitu materi perubahan sosial budaya. Ibu Faridah memberikan contoh yang terbaru berkaitan dengan kehidupan siswa terkait perubahan sosial budaya dan globalisasi yang terjadi di masyarakat khususnya di lingkungan sekitar siswa. Ibu Faridah juga menjelaskan terkait dampak positif dan negatif dari globalisasi. Ibu Faridah memberikan motivasi terhadap siswa dimana siswa harus menfilter dampak negatif dari globalisasi. Sehingga siswa dapat menerapkannya di lingkungan masyarakat.

Pengamatan peneliti tentang komponen ini selaras dengan hasil wawancara saya dengan Ibu Faridah, beliau berpendapat bahwa:

“Siswa di ajak dengan melihat kenyataan yang ada disesuaikan dengan aspek sosial yang ada dalam masyarakat atau tempat tinggal siswa”.<sup>69</sup>

Dalam komponen ini siswa diberikan contoh yang dialami oleh siswa sesuai dengan lingkungannya sehingga siswa akan mudah mamahami materi dan juga bisa langsung menerapkannya dampak positif dilingkungannya.

---

<sup>69</sup> *Wawancara Dengan Ibu Faridah, Guru Mata Pelajaran IPS Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura, 6 April 2023.*

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Implementasi Model Pembelajaran CTL

Berdasarkan hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran CTL yaitu peran guru menjadi fasilitator ketika menerapkan model pembelajaran ini amat penting. Dalam CTL, guru bertindak menjadi fasilitator yang konstan, membantu siswa menjumpai makna. Makna bermutu bersifat kontekstual, yaitu menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan pribadi dan sosial. “Kontekstual” antara lain berarti “teralami” oleh siswa. Makna atau informasi tidak hanya disajikan dalam bahan pelajaran atau buku teks saja. Dalam CTL, guru menginterpretasikan konteks yang berbeda (sekolah, keluarga, masyarakat, dll) sehingga makna atau pengetahuan yang diterima siswa menjadi lebih berkualitas.<sup>70</sup>

Hasil temuan data penelitian ini mengacu pada 7 komponen dalam model pembelajaran CTL, yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian sebenarnya yang mengacu pada teori Rusman (2014) sebagai berikut:

---

<sup>70</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning*. Bandung (Bandung: Mizan Learning Center (MLC), 2007).



## 1. Konstruktivisme

Konstruktivisme berarti bahwa siswa mengkonstruksi/membangun pemahamannya tentang pengalaman baru berdasarkan pengetahuan sebelumnya dalam proses asimilasi interaksi sosial dan penerimaan.<sup>71</sup> Dari hasil temuan data penelitian dilokasi penelitian menjelaskan bahwa guru pada saat pembelajaran mengaitkan antara materi yang di ajar yaitu dengan kehidupan siswa sehingga pelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna karena siswa langsung mengalaminya. Ilmu tidak hanya yang terdapat dalam buku ajar saja tetapi ilmu juga terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dikemukakan Johnson (2006) menyatakan pada bukunya *Contextual Teaching and Learning*, sebuah buku yang memperkenalkan model pembelajaran kontekstual, bahwa CTL memungkinkan siswa menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka untuk mendapatkan makna. Ini memperluas konteks pribadi mereka. Kemudian, dengan memberikan pengalaman baru yang merangsang otak untuk membuat koneksi baru, membantunya menjumpai makna baru.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Jumadi, "Pembelajaran Kontekstual Dan Implementasinya."

<sup>72</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning*. Bandung. Hlm. 64-65.

## 2. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan (*Inquiry*) adalah inti dari model CTL. Aktivitas ini berawal dari pengamatan terhadap fenomena, kemudian kegiatan dimana siswa memperoleh wawasan bagi dirinya sendiri. Keterampilan yang diperoleh siswa bukanlah hasil menghafal rangkaian fakta, melainkan hasil penemuan diri dari fakta yang dihadapinya. Dari hasil temuan data penelitian dilokasi penelitian menjelaskan bahwa guru pada saat pembelajaran mengaitkan antara materi yang di ajar yaitu dengan kehidupan siswa sehingga pelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna karena siswa langsung mengalaminya. Ilmu tidak hanya yang terdapat dalam buku ajar saja tetapi ilmu juga terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil temuan data penelitian dilokasi penelitian menjelaskan bahwa siswa diminta untuk membaca materi sosial budaya dan globalisasi yang sudah tersedia pada LKS atau buku paket, dengan tujuan agar siswa memahami dasar dari tema pembelajaran perubahan sosial budaya dan globalisasi yang akan dipaparkan. Guru juga memberikan tugas pada siswa untuk menganalisis beragam permasalahan terkait perubahan sosial budaya dan globalisasi yang terjadi pada masyarakat, seberapa penting sebagai generasi penerus bangsa dalam menfilter dampak negatif globalisasi. Siswa kemudian diberi kebebasan untuk mengkomunikasikan gagasannya sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman awal yang dimilikinya. Guru

mendorong pemikiran kritis dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman baru yang melengkapi pengetahuan siswa. Sebagaimana yang dikemukakan dalam bukunya *Contextual Teaching and Learning*, Johnson menyatakan bahwa banyak guru melaporkan bahwa saat mereka menghubungkan pelajaran dengan kehidupan siswa, semua siswa mengalami kemajuan pesat. Siswa yang keras kepala dan cuek menjadi lebih fokus belajar, dan prestasi siswa yang sudah baik menjadi meningkat.<sup>73</sup>

### 3. Bertanya (*Questioning*)

Aktif bertanya pada konteks pembelajaran situasional yaitu dimana pengajar mengajukan pertanyaan untuk merangsang, membimbing siswa.<sup>74</sup> Berdasarkan hasil temuan data penelitian lapangan menjelaskan bahwa seorang guru meminta siswa agar bertanya terhadap materi yang belum dipahaminya. Sehingga siswa dengan percaya diri bertanya mengenai materi yang belum di pahaminya. Guru juga bertanya kepada siswa diakhir pembelajaran. Aktivitas bertanya diterapkan oleh guru sebagai apesepsi dalam suatu pembelajaran bertujuan menjadi umpan balik terhadap materi yang telah disampaikan. Hal ini dapat mengembangkan keaktifan dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS.

---

<sup>73</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning*. Hlm. 111.

<sup>74</sup> Jumadi, "Pembelajaran Kontekstual Dan Implementasinya."

#### **4. Komunitas Belajar (*Learning Comunity*)**

Penerapan pembelajaran kelompok merupakan metode dalam memecahkan analisis beragam permasalahan yang dianggap sulit dalam tugas individu, bekerja secara kelompok bisa membantu siswa bertukar pikiran tentang masalah yang akan dibahas, kesempatan bertukar pikiran antara satu siswa dengan yang lain. Inisiasi kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang objek atau materi yang dipelajari.<sup>75</sup>

Dari hasil temuan data penelitian dilokasi penelitian menjelaskan bahwa guru pada saat pembelajaran mengadakan pembelajaran kelompok dan membagikan topik permasalahan terkini yang menyangkut dengan materi pembelajaran. Agar siswa saling bertukan pikiran untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang menyangkut dengan materi sehingga pembelajaran yang dilaksanakan bisa makin bermakna dan dapat mengembangkan keaktifan dan berpikir kritis pada siswa.

#### **5. Pemodelan atau *Modelling***

Pemodelan yaitu aktivitas pembelajaran yaitu dengan menunjukkan sebuah contoh yang bisa ditiru oleh setiap peserta

---

<sup>75</sup> Sutikno, "Penerapan Model Belajar Kelompok Pada Pembelajaran Kewarganegaraan (Pkn) Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas 5 SD N 3 Gabusan-Blora," *Sholaria* 1, no. 2 (2011).

didik.<sup>76</sup> Berdasarkan hasil temuan data penelitian dilokasi penelitian menjelaskan bahwa guru memberikan suatu contoh yang ada dalam kehidupan siswa sehingga pembelajaran bisa mudah dipahami dan lebih bermakna. Dengan memberikan contoh yang terbaru berkaitan dengan kehidupan siswa terkait perubahan sosial budaya dan globalisasi yang terjadi di masyarakat khususnya di lingkungan sekitar siswa. Guru juga menjelaskan terkait dampak positif dan negatif dari globalisasi. Siswa lebih tertarik dan lebih fokus dalam menyimak pembelajaran yang disampaikan guru dan siswa bisa lebih aktif ketika pembelajaran. Sehingga apa yang dipelajari disekolah siswa bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **6. Refleksi (*Reflection*)**

Refleksi yaitu sebagai suatu peraturan refleksi atas apa yang telah dipikirkan atau dipelajari, yaitu melakukan evaluasi dan analisis diri terhadap kegiatan pendidikan yang dilakukan.<sup>77</sup> Berdasarkan hasil temuan data penelitian dilokasi penelitian menjelaskan bahwa pada saat akhir pembelajaran guru melakukan refleksi terkait pembelajaran. Guru menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan kemudian dikaitkan dengan pembelajaran minggu selanjutnya. Refleksi ini harus dikuasai oleh seorang guru karena refleksi ini

---

<sup>76</sup> Jumadi, "Pembelajaran Kontekstual Dan Implementasinya."

<sup>77</sup> Jumadi.

menyimpulkan atau menyederhanakan materi sehingga mudah dipahami oleh siswa.

## 7. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Secara umum, guru mengenal empat jenis penilaian autentik: portofolio, penilaian kinerja, proyek, dan tanggapan tertulis.<sup>78</sup> Berdasarkan hasil temuan data penelitian dilokasi penelitian menjelaskan bahwa dalam megambil penilaian sebenarnya guru mengambil penilaian kerja kelompok yang telah dilakukan oleh siswa. guru juga mengambil penilaian Individu dari presentasi yang telah dilakukan oleh siswa dan tugas tulis.

Berdasarkan hasil tes tulis evaluasi siswa pada materi perubahan sosial budaya dan globalisasi. Dimana pada pertanyaan soal berpikir kritis siswa mengacu pada teori dikemukakan oleh Ennis yang terdiri dari lima tahap diantaranya *Elementary Clarification* (memberikan penjelasan sederhana), *The Basis for the Decision* (menentukan dasar pengambilan keputusan), *Inference* (menarik kesimpulan), *Advances Clarification* (memberikan penjelasan lanjut), *Supposition and Integration* (Memperkirakan dan menggabungkan). Berdasarkan hasil tes tulis siswa terjadi

---

<sup>78</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning*. Hlm. 290.

peningkatan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran CTL.

## **B. Implementasi Model Pembelajaran CTL Untuk meningkatkan keaktifan Siswa**

Temuan data hasil penelitian saat di lokasi penelitian menjelaskan bahwa implementasi model pembelajaran CTL dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di MTs Umar Mas'ud. Seperti dalam penelitian Andi Budiarto (2012) mencoba menerapkan strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada mata pelajaran sistem pengapian konvensional kelas XI TKR II SMK Muhammadiyah 1 Bantul dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hasil keaktifan belajar siswa pada pra penelitian rata-rata persentasenya 58,11 %, meningkat pada siklus I rata-rata persentasenya menjadi 61,61 % dan meningkat lagi pada siklus II yang rata-rata persentasenya mencapai 72,75 %. Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan penerapan strategi CTL dapat meningkatkan keaktifan siswa.<sup>79</sup> Dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich (1936) diantaranya:

---

<sup>79</sup> Andi Budiarto, "Penerapan Strategi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching & Learning) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian Di SMK Muhammadiyah 1 Bantul" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

## **1. *Visual activities* (membaca dan memperhatikan)**

Membaca adalah aktivitas yang dilalui seseorang untuk mendapatkan pesan. Pesan tersebut bisa berupa kata-kata. Proses ini membutuhkan kemampuan untuk mengetahui arti dari sekelompok kata. Jika tidak terpenuhi, pesan tidak bisa dipahami. Oleh sebab itu, aktivitas membaca tidak bisa terlaksana. Sehingga kita harus bisa memahami apa yang kita baca.<sup>80</sup> Dari hasil temuan data penelitian dilokasi penelitian menjelaskan bahwa guru meminta siswa untuk membaca materi yang sudah tersedia dalam LKS atau buku paket, hal ini bertujuan agar siswa mengetahui dasar dari materi yang akan dibahas. Kemudian siswa diberi kebebasan untuk mengkomunikasikan gagasannya sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman awal yang dimilikinya. Dengan menerapkan komponen pertama dapat mengembangkan keaktifan siswa. Siswa di kelas IX di MTs Umar Mas'ud sudah aktif dalam aspek membaca ini dimana siswa membaca materi yang akan dipelajari.

## **2. *Oral activities* (mengajukan pertanyaan)**

Dalam aspek yang ke dua yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich juga sesuai dengan komponen model pembelajaran CTL yaitu Bertanya (*Questioning*). Mengajukan pertanyaan dapat

---

<sup>80</sup> Elvi Susanti, *Keterampilan Membaca* (Bogor: In Media, 2014).



membangun kepercayaan diri bagi siswa. Berdasarkan hasil dari data observasi pada terjadinya proses pembelajaran seorang pendidik meminta siswa agar bertanya terhadap materi yang belum dipahaminya. Aktivitas bertanya diterapkan oleh guru sebagai apesepsi dalam suatu pembelajaran bertujuan menjadi umpan balik terhadap materi yang telah sampaikan. Hal ini dapat mengembangkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS.

Sebagaimana dipaparkan Joni (2003), bahwa pada proses belajar mengajar setiap pertanyaan, baik berupa pertanyaan maupun kalimat perintah, memerlukan jawaban dari siswa agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikirnya. Selain itu, siswa dapat dilatih untuk mengungkapkan pendapat dan gagasannya dengan mengembangkan keterampilan berbahasa, salah satunya adalah membaca.<sup>81</sup>

### **3. *Listening activities* (berdiskusi kelompok)**

Berdiskusi kelompok dapat membangun keaktifan pada siswa, dapat bertukar pendapat dengan siswa lain dan belajar saling menghargai pendapat dari orang lain. Berdasarkan hasil dari data obsevasi pada saat pembelajaran Ibu Faridah mengadakan pembelajaran kelompok yang terdiri dari empat kelompok dan Ibu

---

<sup>81</sup> Dian Ramadan Lazuardi and Ari Priyanto, "Tehnik Guru Bertanya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI RPL 3 SMK Negri Tugumulyo," *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)* 1, no. 1 (2017).

Faridah membagikan topik permasalahan terkini yang menyangkut dengan materi pembelajaran. Agar siswa saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang menyangkut dengan materi pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan bisa lebih bermakna dan dapat mengembangkan keaktifan siswa. Sebagaimana yang disampaikan Arief A (dalam Masni, 2013) kelebihan metode diskusi adalah (1) situasi kelas makin hidup karena siswa mengarahkan pikirannya pada masalah yang sedang dibahas; (2) mampu meningkatkan prestasi kepribadian individu seperti demokrasi, toleransi, ketertiban, berpikir kritis, kesabaran, dll; (3) kesimpulan hasil diskusi dipahami siswa karena mengamati aktivitas berpikir sebelum menuju pada kesimpulan; (4) siswa diajarkan untuk mengikuti aturan dan peraturan; (5) membantu siswa membuat keputusan yang bertambah baik; (6) tidak terperangkap pada pemikiran individu yang terkadang salah, bias dan sempit.<sup>82</sup>

#### **4. *Writing activities* (menulis atau mencatat)**

Dalam aspek ini siswa dirusuh mencatat pengetahuan dan informasi penting baik yang di tulis ataupun yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil dari data obsevasi disaat pembelajaran guru

---

<sup>82</sup> Netti Ermi, "Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru," *Jurnal Sorot* 10, no. 2 (2015).

menerapkan model pembelajaran CTL menyuruh peserta didik untuk mencatat apa yang ditulis dan jelaskan oleh guru dan juga mencatat hasil presentasi kelompok dimana pembahasan tiap kelompok berbeda-beda topik. Hal ini bertujuan mempermudah siswa ketika ingin membaca materi ketika di rumah. Hal ini erat kaitannya dengan pendapat Wulandari Cristal.L dkk, (2013) memaparkan bahwa mencatat adalah aktivitas dimana siswa berusaha memahami materi melalui pemahamannya yang diungkapkan secara tertulis. Saat pembelajaran, semua catatan siswa dibuat pada waktu yang bersamaan.<sup>83</sup>

##### **5. *Emotional activities* (bersemangat dan merasa senang)**

Menjadi tugas seorang guru supaya siswa bersemangat ketika berlangsungnya pembelajaran. Berdasarkan temuan data di lapangan bahwa dalam meningkatkan semangat siswa seorang guru menggunakan berbagai model pembelajaran salah satunya menerapkan model pembelajaran CTL agar siswa semangat ketika pembelajaran berlangsung. Didalam model ini terdapat beberapa strategi diantaranya Pendidikan berbasis masalah dengan mengajukan masalah umum, memakai banyak konteks, kebhinekaan peserta didik perlu di pertimbangkan. memberdayakan siswa belajar

---

<sup>83</sup> Wulandari Cristal.L, Afrizal Sano, and Yusri, "Hubungan Kegiatan Mencatat Dengan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Konseling* 2, no. 1 (2013).

mandiri. pembelajaran kolaboratif, penilaian autentik. Model ini dikaitkan langsung dengan kehidupan yang dialami oleh siswa sehingga dapat membangun keaktifan siswa dan menciptakan pembelajaran yang makin bermakna. Hal ini selaras dengan ungkapan yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2010) bahwa dalam membangkitkan semangat siswa, antara lain kesesuaian mata pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan siswa, menyesuaikan materi pada tingkat pengalaman dan kemampuan siswa, melakukan diversifikasi model dan strategi pembelajaran yang berbeda.<sup>84</sup>

#### **6. Mental activities (menjawab)**

Tujuan dari aspek ini adalah dapat mengembangkan keaktifan dan kepercayaan diri pada siswa. Berdasarkan hasil observasi di kelas IX MTs Umar Mas'ud menggunakan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPS dimana saat presentasi kelompok ada sesi tanya jawab siswa lain boleh bertanya terhadap kelompok ketika melakukan presentasi. Dalam mengajukan pertanyaan harus selaras pada topik pembahasan. Kelompok yang sedang presentasi menjawab pertanyaan dari siswa lain lalu guru menyempurnakan jawaban dari tiap pertanyaan.

---

<sup>84</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017).

### **C. Implementasi Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa**

Menurut Johnson dalam bukunya *Contextual Teaching and Learning* yang menyajikan model pembelajaran kontekstual dimana pembelajaran dihubungkan pada kehidupan nyata. Pembelajaran model CTL amat baik dalam mengembangkan berpikir kritis dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.<sup>85</sup> Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Tatang Hidayat dan Syahidin (2019) melakukan penelitian tentang “Inovasi Pembelajaran Yang Dilakukan Melalui Pembelajaran Kontekstual Dalam Rangka Meningkatkan Taraf Berpikir Siswa Pada Mapel Pendidikan Agama Islam”. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif berupa studi literatur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan pendekatan kontekstual bisa mendukung pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan, mencerdaskan dan mencerahkan. karena pembelajaran kontekstual memungkinkan seorang guru menyampaikan materi ajarnya secara lebih aktual dan realistik sehingga dapat meningkatkan taraf berpikir siswa pada mata pelajaran PAI.<sup>86</sup> Seperti halnya yang ditemukan dilapangan, peneliti mengacu pada teori yang di rumuskan oleh Ennis yang mencakup lima indikator diantaranya:

---

<sup>85</sup> Linda Zakiah and Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*.

<sup>86</sup> Tatang Hidayat and Syahidin, “Inovasi Pembelajaran Yang Dilakukan Melalui Pembelajaran Kontekstual Dalam Rangka Meningkatkan Taraf Berpikir Siswa Pada Mapel Pendidikan Agama Islam.,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 2 (2019).

### 1. *Elementary Clarification* (memberikan penjelasan sederhana)

Pada model CTL, pendidik bertindak menjadi fasilitator (*reinforcing*), yaitu membimbing siswa untuk menjumpai makna atau pengetahuan. Siswa belajar berpikir kritis dengan kebiasaan yang dilatih secara bertahap menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan dan merumuskan masalah.<sup>87</sup> Berdasarkan data temuan hasil temuan lapangan pada kelas IX menerapkan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPS dari aspek yang pertama ini yaitu dalam membangun berpikir kritis, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan-gagasannya oleh guru dimulai dari penjelasan sederhana. Guru menjelaskan materi tentang perubahan sosial budaya dan globalisasi dimulai dari devinisi dari perubahan sosial budaya dan globalisasi. Setelah dijelaskan, Guru menyuruh siswa menjelaskan secara sederhana menggunakan kata-katanya sendiri sesuai dengan pemahaman setiap siswa. Dengan demikian dapat membangun berpikir kritis pada siswa. Tugas seorang guru yaitu menjadi fasilitator yaitu dimana siswa diberi kebebasan dalam mengemukakan gagasan-gagasannya. Guru juga membantu siswa menghubungkan kedalam kehidupan nyata yang dialami oleh siswa.

---

<sup>87</sup> Ika Rahmawati, Arif Hidayat, and Sri Rahayu, "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Gaya Materi Dan Penerapannya," *Pros. Semnas Pend. IPA Pascasarjana UM 1* (2016).

## **2. *The Basis for the Decision* (menentukan dasar pengambilan keputusan)**

Efektifnya keputusan mengacu pada tiga hal, yaitu ketepatan waktu, kualitas keputusan dan penerimaan bawaan.<sup>88</sup> Guru harus mengarahkan siswa supaya siswa bisa mempertimbangkan keputusan-keputusan yang ditentukannya. Seperti halnya yang ditemukan peneliti di lapangan yaitu mengamati tentang menentukan dasar pengambilan keputusan kelas IX MTS Umar Mas'ud menggunakan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPS hasilnya yaitu saat proses pembelajaran guru menjelaskan materi tentang perubahan sosial budaya dan globalisasi guru memberikan contoh dari perubahan sosial budaya. guru juga memberikan kesempatan kepada siswa secara gantian memberi menyebutkan contoh perubahan sosial budaya dan globalisasi yang ada di lingkungan siswa dan menyebutkan apakah itu contoh dampak positif ataupun dampak negatif.

## **3. *Inference* (menarik kesimpulan)**

Menyusun kesimpulan bermakna mengidentifikasi unsur-unsur yang diperlukan dalam menarik kesimpulan tentang informasi, prinsip, laporan, keyakinan, pendapat atau penilaian. Kesimpulan

---

<sup>88</sup> Muhdi and dkk, "Teknik Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Model Manajemen Pendidikan Menengah," *Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2017).

dari umum ke khusus adalah penalaran deduktif kemudian kesimpulan dari khusus ke umum adalah keterampilan induktif.<sup>89</sup>

Dari temuan penelitian di kelas IX MTs Umar Mas'ud menggunakan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPS. Guru melaksanakan gaya berpikir secara deduktif di mana peserta didik dapat lebih mudah menyimpulkan suatu hal. Menerangkan materi dari umum ke khusus dan akhir pembelajaran guru menyuruh kepada siswa untuk menyimpulkan dan merangkum materi. Dengan menarik kesimpulan bisa memudahkan peserta didik ketika memahami materi. Materi dirangkum menggunakan kata-kata sederhana sesuai dengan pemahaman siswa.

#### **4. *Advances Clarification* (memberikan penjelasan lanjut)**

Berdasarkan data temuan hasil observasi pada kelas IX menggunakan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPS Ibu Faridah mengadakan pembelajaran kelompok yang terdiri dari empat kelompok dan membagikan topik permasalahan terkini yang menyangkut dengan materi pembelajaran. Tujuan dari belajar kelompok agar siswa saling bertukar pikiran dan saling menghargai pendapat orang lain untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang menyangkut dengan materi sehingga pembelajaran yang

---

<sup>89</sup> Ika Rahmawati, Arif Hidayat, and Sri Rahayu, "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Gaya Materi Dan Penerapannya."



dilaksanakan menjadi makin bermakna dan bisa mengembangkan berpikir kritis siswa. setelah siswa menyelesaikan tugas kelompoknya Ibu Faridah membagikan nomer urut secara acak untuk melakukan presentasi tiap kelompok. Pada saat presentasi kelompok siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya terkait tiap topik pembahasan dan setelah selesai melakukan presentasi Ibu Faridah menyempurnakan tiap topik pembahasan. Pada aspek ini masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menyampaikan gagasan-gagasannya maka diperlukan peningkatan lagi pada aspek memberikan penjelasan lebih lanjut.

#### **5. *Supposition and Integration* (Memperkirakan dan menggabungkan)**

Pada aspek yang terakhir yaitu memperkirakan dan menggabungkan dimana siswa menentukan suatu tindakan dan berinteraksi kepada orang lain. Berdasarkan data temuan hasil observasi pada kelas IX dengan menggunakan model pembelajaran CTL di kelas IX MTs Umar Mas'ud. Pada saat pembelajaran guru dalam menerangkan materi pembelajaran IPS yaitu materi perubahan sosial budaya. Guru memberikan contoh berkaitan dengan kehidupan siswa tentang perubahan sosial budaya dan globalisasi yang terjadi di masyarakat khususnya di lingkungan sekitar siswa. Ibu Faridah juga menjelaskan terkait dampak positif dan negatif dari globalisasi. Ibu

Faridah memberikan motivasi terhadap siswa dimana sebagai anak muda harus menfilter dampak negatif dari globalisasi. Sehingga siswa dapat menerapkannya di lingkungan masyarakat. Seperti dikutip dalam dalam bukunya Sanjaya menyatakan bahwa pembelajaran CTL adalah model pembelajaran yang memfokuskan pada aktivitas partisipasi siswa sehingga dapat menjumpai materi yang dipelajarinya dan mengaitkannya dengan situasi dunia nyata dapat mendorong siswa mempraktikkannya pada lingkungannya.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yang telah dipaparkan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Dalam implementasi model pembelajaran CTL pada kelas IX di MTs Umar Mas'ud secara keseluruhan sudah baik dari guru maupun siswa. Dari tujuh tahap implementasi CTL (*konstruktivisme*, menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), komunitas belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), Penilaian sebenarnya (*authentic assesment*)). Kegiatan yang memerlukan peningkatan adalah komunitas belajar (*learning community*), dimana masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam belajar kolompok dan juga ada yang masih kesulitan dalam menyampaikan gagasan-gagasannya.
2. Dalam implementasi model pembelajaran CTL siswa kelas IX keaktifan siswa meningkat, dalam melakukan observasi mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich terdiri dari enam tahap (*visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, mental activities, emotional activities*). Secara keseluruhan keaktifan siswa berdasarkan semua aspek tersebut sudah baik. Kegiatan yang perlu dibenahi yaitu *listening activities*, dimana masih ada beberapa siswa yang

kurang aktif dalam belajar kelompok dan juga ada yang masih kesulitan dalam menyampaikan gagasan-gagasannya.

3. Dalam implementasi model pembelajaran CTL siswa kelas IX di MTs Umar Mas'ud belum sepenuhnya muncul. Aspek berpikir kritis mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Ennis yang terdiri dari lima tahap diantaranya *Elementary Clarification, The Basis for the Decision, Inference, Advances Clarification, Supposition and Integration*. Dari keempat aspek secara keseluruhan sudah bagus. Kegiatan yang masih memerlukan peningkatan yaitu pada aspek *Advances Clarification* (memberikan penjelasan lanjut) dimana ketika siswa diminta oleh guru memberikan penjelasan lebih lanjut ada beberapa siswa yang masih bingung dan masih kesulitan dalam menyampaikan gagasan-gagasannya. Berdasarkan hasil tes tulis siswa Instrumen dalam tes tersebut mengacu pada teori berpikir kritis yang dikemukakan ennis, pada pertemuan pertama hasil rata-rata siswa 86,5 dan pertemuan kedua 90,7. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran CTL.

## **B. Saran**

Terdapat beberapa saran yang mau disampaikan peneliti sebagai penulis karya ilmiah berupa skripsi yakni:

1. Dalam dalam menerapkan model CTL di MTs Umar Mas'ud kegiatan yang masih perlu peningkatan yaitu komunitas belajar (*learning comunity*), Guru harus bisa mengendalikan situasi kelas dengan belajar

kelompok dengan topik-topik yang menarik disesuaikan dengan kehidupan siswa sehingga siswa akan lebih aktif dalam belajar kelompok. Guru juga perlu melatih siswa dalam menyampaikan gagasan-gagasannya dengan diberi kesempatan kepada siswa yang belum menyampaikan gagasannya.

2. Dalam mengembangkan berpikir kritis kegiatan yang masih memerlukan peningkatan yaitu *Advances Clarification* (memberikan penjelasan lanjut) . Guru melatih siswa dalam memberikan penjelasan lanjut dengan belajar kelompok kecil terlebih dahulu. Dengan tujuan supaya siswa bisa mengembangkan percaya dirinya dalam menyampaikan gagasan-gagasannya dimulai dari kelompok kecil.
3. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu hanya terdapat satu kelas IX pada sekolah MTs Umar Mas'ud, menggunakan metode kuantitatif datanya lebih mendalam tetapi menggunakan metode kualitatif studi eksperimen hasilnya lebih detail. Rekomendasi buat penelitian selanjutnya tidak hanya meneliti satu kelas untuk melakukan perbandingan. Melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif untuk memperoleh hasil yang lebih detail.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Kadir. (2013). "Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah." *Dinamika Ilmu* 13, no. 03.
- Abdullah. (2017). "Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa." *Edureligia* 01, no. 01.
- Amna Emda. (2017). "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2.
- Arnild Augina Mekarisce. (2020). "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3.
- Azis, Dede, and Imas Purnamasari. (2017). "Pengaruh Model Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 1.
- Azis, and Purnamasari. (2020). "Pengaruh Model Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa, Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika." *Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika* 2, no. 2.
- Budiarto, Andi. (2012). "Penerapan Strategi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching & Learning) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian Di SMK Muhammadiyah 1 Bantul." Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dian Ramadan Lazuardi, and Ari Priyanto. (2017). "Tehnik Guru Bertanya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI RPL 3 SMK Negeri Tugumulyo." *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)* 1, no. 1.
- Dodiet Aditya. (2013). "Data Dan Metode Pengumpulan Data Penelitian." <https://Terapiwicarasolo.Files.Wordpress.Com/2013/08/Data-Teknik-Pengumpulan-Data1.Pdf>.

- Eka Susanti, and Henni Endayani. (2018). *Konsep Dasar IPS*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Elaine B. Johnson. (2007). *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Elvi Susanti. (2014). *Keterampilan Membaca*. Bogor: In Media.
- Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta, and Candra Dewi. (2019). *Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Madiun: UNIPMA Press.
- Hardani, Helmina Andriani, and Jumari Ustiawanty. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hidayat, Tatang, and Syahidin. (2019). "Inovasi Pembelajaran Yang Dilakukan Melalui Pembelajaran Kontekstual Dalam Rangka Meningkatkan Taraf Berpikir Siswa Pada Mapel Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 2.
- Ika Rahmawati, Arif Hidayat, and Sri Rahayu. (2016). "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Gaya Materi Dan Penerapannya." *Pros. Semnas Pend. IPA Pascasarjana UM* 1.
- Jumadi. (2003). "Pembelajaran Kontekstual Dan Implementasinya".
- Latief, Hilman, Dede Rohmat, and Epon Ningrum. (2014). "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas VII SMPN 4 Padalarang)." Vol. 14.
- Linda Zakiah, and Ika Lestari. (2019). *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.
- Maria Caroline Cindy Iskandar. (2012). "Analisis Penerapan Manajemen Kompensasi Pada Karyawan Universitas Bunda Mulia, Busines & Managemen." *Jurnal Bunda Mulia* 8, no. 2.
- Mita Rosaliza. (2015). "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya* 1, no. 2.
- Muhammad Afandi, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. (2013).

- Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: unissula press.
- Muhammad Basir. (2017). *Pendekatan Pembelajaran*. Sengkang: Lampena Intimedia.
- Muhdi, dkk. (2017). “Teknik Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Model Manajemen Pendidikan Menengah.” *Manajemen Pendidikan* 4, no. 2.
- Nanda Rizky Fitriani Kanza, Albertus Djoko Lesmono, and Heny Mulyo Widodo. (2020). “Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Sitem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Melas XI Mipa 5 SMA Negeri 2 Jember.” *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9, no. 2. 71–77.
- Netti Ermi. (2015). “Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru.” *Jurnal Sorot* 10, no. 2.
- Nugroho Wibowo. (2016). “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari.” *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)* 1, no. 2.
- Nur hidayah, Ahmad Yani, and Nurlina. (2016). “Penerapan Model Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa.” *Jurnal Pendidikan Fisika* 04, no. 02.
- Nur kholis. (2013). “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi.” 24 / *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1.
- Retno Kuning Dewi Pusparatri. (2012). “Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.” *Jurnal Ilmiah Guru “COPE”* XVI, no. 12.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.




- Sutikno. (2011). "Penerapan Model Belajar Kelompok Pada Pembelajaran Kewarganegaraan (Pkn) Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas 5 SD N 3 Gabusan-Blora." *Sholaria* 1, no. 2.
- Suwendera, and I wayan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra Publishing House.
- Tim Penyempurnaan Tejemahan Al-Qur'an. (2019). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- W. Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wawancara Dengan Ibu Faridah, Guru Mata Pelajaran IPS Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura, 6 April 2023.*
- Wawancara Dengan Ibu Faridah Selaku Guru Mata Pelajaran IPS Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura, 8 Mei 2023., 2023.*
- Wawancara Dengan Ibu Faridah Selaku Guru Mata Pelajaran IPS Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura 13 Maret 2023., 2023.*
- Wawancara Dengan Siswa Yaitu Hairul Mustajab Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura, 2023.*
- Wawancara Dengan Siswa Yaitu Nuriel Arya Ramadhan Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura, 2023.*
- Wawancara Dengan Siswa Yaitu Prisma Hidayati Di MTs Umar Mas'ud Sangkapura, 2023.*
- Wulandari Cristal.L, Afrizal Sano, and Yusri. (2013). "Hubungan Kegiatan Mencatat Dengan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Konseling* 2, no. 1.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http://fitk.uin-malang.ac.id</a> , email : <a href="mailto:fitk@uin-malang.ac.id">fitk@uin-malang.ac.id</a>	
Nomor	: 435/Un.03.1/TL.00.1/02/2023	28 Februari 2023
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: <b>Izin Survey</b>	
<b>Kepada</b>		
Yth. Kepala MTs Umar Mas'ud di Gresik		
<b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	:	Moh. Ali
NIM	:	19130006
Tahun Akademik	:	Genap - 2022/2023
Judul Proposal	:	<b>Implementasi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS</b>
diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.		
<b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
		 Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002
Tembusan :		
1. Ketua Program Studi P.IPS		
2. Arsip		

## Lampiran 2

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

---

Nomor : 625/Un.03.1/TL.00.1/03/2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian** 13 Maret 2023

Kepada  
Yth. Kepala MTs Umar Mas'ud  
di  
Gresik

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**


Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Moh. Ali  
NIM : 19130006  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Skripsi : **Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan keaktifan dan Berpikir Kritis Siswa Kelas pada Mata Pelajaran IPS di MTs Umar Mas'ud Kabupaten Gresik**  
Lama Penelitian : **Maret 2023** sampai dengan **Mei 2023** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.


Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

  
An Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dr. Mohammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :  
1. Yth. Ketua Program Studi P.PIS  
2. Arsip

### Lampiran 3

**YAYASAN SYECH MAULANA UMAR MAS'UD**  
SK MENKUMHAMRI NOMOR : AHU-0010025.AH.01.04.TAHUN 2015  
**MTs UMAR MAS'UD**  
Terakreditasi B NSM : 121235250014  
Jl. Kawedanan No. 04 Sangkapura - Bawean Gresik Telp. (0325) 424200  
Email : ummams1212@gmail.com

---

Nomor : DS/Peng-04/MTs UMMA/5/2023  
Lampiran : ---  
Perihal : Keterangan telah melakukan penelitian

*Assalamualaikum Wr. Wb*  
Salam silaturahmi kami sampaikan .....  
Teriring salam dan doa, semoga Bapak / Ibu dalam melaksanakan kegiatan sehari – hari senantiasa memperoleh inayah dari Allah SWT. Amin

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala MTs Umar Mas'ud :

Nama : HIMMATUSY SYARIFAH,ST  
Jabatan : Kepala MTs Umar Mas'ud

Dengan ini menyatakan bahwa

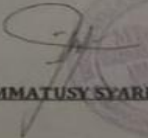
Nama : MOH. ALI  
NIM : 19130006  
Jurusan : Pendidikan Ilmu apengetahuan Sosial (PIPS)  
Judul : **Implementasi model pembelajaran contextual teacing and learning (CTL) untuk meningkatkan keaktifan dan berpikir kritis siswa kelas pada pelajaran IPS di MTs Umar Mas'ud Kabupaten Gresik**

Telah melaksanakan penelitian di MTs Umar Mas'ud .

Demikian surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

*Wallahul Muwafiq Ilaa Aqwamith Thoriq  
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh*

Sangkapura, 08 Mei 2023  
Kepala MTs Umar Mas'ud

  
**HIMMATUSY SYARIFAH, ST**

#### Lampiran 4

#### Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kelas	Jumlah Siswa (orang)			Jumlah Rombel
	Laki-laki	Perempuan	Total	
Kelas 7	10	10	20	1
Kelas 8	11	19	30	1
Kelas 9	14	14	28	1
<b>TOTAL</b>	<b>35</b>	<b>43</b>	<b>78</b>	<b>3</b>

## Lampiran 5

### Data Guru dan Karyawan

NO.	NAMA	JABATAN	MAPEL	SUDAH/BE LUM SERTIFIK ASI
1.	HIMMATUSY SYARIFAH, ST	Kepala Madrasah	TIK	Sudah
2.	SYAHRANI, S.Pd	Waka SARPRAS	Penjas & Prakarya	Sudah
3.	WAHIDAH, S.Ag	Guru	BK	Sudah
4.	EDY FAIZ, S.Pd	Waka Kesiswaan	Bahasa Indonesia	Sudah
5.	SITTI AISYAH, S.Ag	Wali Kelas 7	Qurdist	Sudah
6.	LUQTHA SAHATI, S.Si	Guru	IPA Terpadu	Sudah
7.	HIKMAH, SH	Guru	PKN	Sudah
8.	MUSHTOFA, S.Ag	Guru	SKI, Aswaja	Sudah
9.	AMIN SANTOSO, S.Pd	Guru	Biologi	Belum
10.	HATIB, S.Pd.I	Waka Humas	Fikih, Aswaja, Bhs. Arab	Sudah
11.	MOH. JAMIL, S.Si	Wali Kelas 9	IPA Terpadu	Sudah
12.	FARIDAH, S.Pd	Wali Kelas 8	IPS Terpadu	Sudah
13.	ABDURRASYID, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris	Sudah
14.	R. AMINUDDIN	Guru	Akidah Akhlaq	Belum
15.	SUCI ANDRIANI, S.Pd.I	Guru	Bhs. Daerah	Sudah
16.	LENA SYAIR MAHANI, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris	Belum
17.	INAYATUZZAKIYAH, S.Pd	Guru	Matematika	Belum
18.	SUNDUSIYAH, S.Pd	Guru	Seni Budaya, Diba'	Belum
19.	ISTIANAH, S.Pd	Guru	Matematika	Belum
20.	YASVINA DWI ANGGRAINI	KA TU	-	Belum
21.	NUR AFIA LUZIANI, S.Pd	Staf TU	-	Belum
22.	SUPRIYADI		-	Belum
23.	MUGHNI		-	Belum

## Lampiran 6

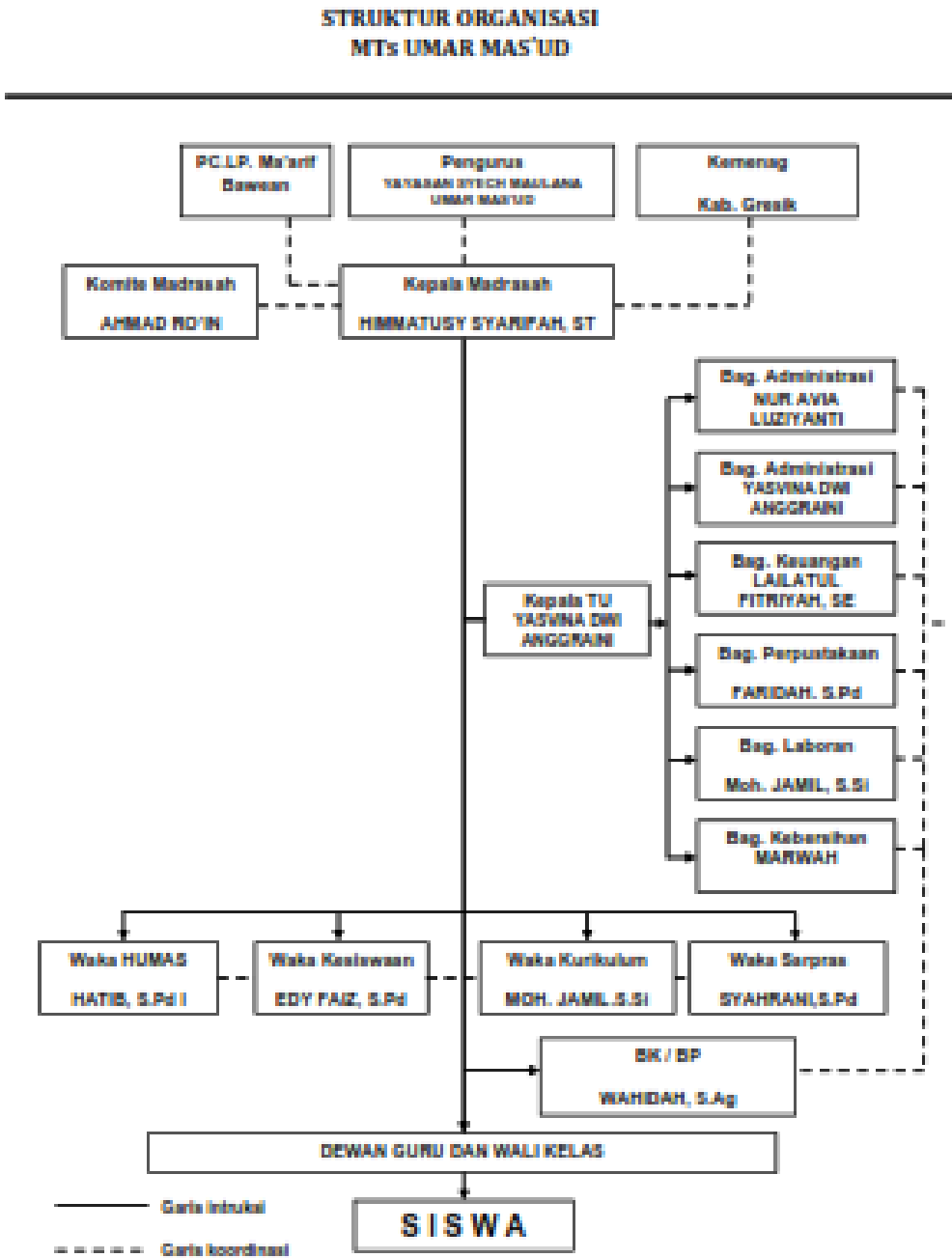
### Sarana dan Prasarana

<b>Meubler</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Ketersediaan*)</b>	<b>Kondisi fisik*)</b>
Meja kepala lembaga	1	Ada/ <del>Tidak ada</del>	Baik/ <del>rusak</del>
Kursi kepala lembaga	1	Ada/ <del>Tidak ada</del>	Baik/ <del>rusak</del>
Meja wak kepala lembaga	-	<del>Ada/Tidak ada</del>	Baik/ <del>rusak</del>
Kursi wak kepala lembaga	-	<del>Ada/Tidak ada</del>	Baik/ <del>rusak</del>
Meja bendahara	1	Ada/ <del>Tidak ada</del>	Baik/ <del>rusak</del>
Kursi bendahara	1	Ada/ <del>Tidak ada</del>	Baik/ <del>rusak</del>
Meja TU/karyawan	3	Ada/ <del>Tidak ada</del>	Baik/ <del>rusak</del>
Kursi TU/karyawan	3	Ada/ <del>Tidak ada</del>	Baik/ <del>rusak</del>
Meja guru	1	Ada/ <del>Tidak ada</del>	Baik/ <del>rusak</del>
Kursi guru	11	Ada/ <del>Tidak ada</del>	Baik/ <del>rusak</del>
Meja tamu	1	Ada/ <del>Tidak ada</del>	Baik/ <del>rusak</del>
Almari	4	Ada/ <del>Tidak ada</del>	Baik/ <del>rusak</del>
Rak buku	2	Ada/ <del>Tidak ada</del>	Baik/ <del>rusak</del>
Computer	3	Ada/ <del>Tidak ada</del>	Baik/ <del>rusak</del>
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>		



Lampiran 7

Struktur Organisasi MTs Umar Mas'ud



## Lampiran 8

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU IPS

a. Pelaksanaan wawancara

1. Hari/tanggal :
2. Lokasi penelitian :

b. Identitas responden

1. Nama :
2. Jabatan :
3. NIP :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja yang harus di persiapkan sebelum melakukan melakukan pembelajaran dengan model CTL?	
2	Apakah anda meminta siswa membaca dan memahami materi yang akan dipelajari?	
3	Apakah anda meminta siswa menganalisis beragam permasalahan terkait topik yang dipelajari?	
4	Apakah anda memberikan kebebasan kepada siswa dalam menyampaikan gagasan-gagasannya?	
5	Bagaimana cara anda mengajak siswa agar memnyampaikan gagasan-gagasannya ketika pembelajaran?	

6	Bagaimana cara anda agar siswa aktif dalam belajar kelompok?	
7	Bagaimana cara anda memberikan contoh terbaru terhadap kehidupan siswa berkaitan dengan topik pembelajaran perubahan sosial budaya dan globalisasi?	
8	Bagaimana cara anda dalam melakukan refleksi?	
9	Bagaimana cara anda dalam melakukan penilaian?	
10	Apakah anda meminta siswa mencatat materi pembelajaran yang telah dijelaskan?	
11	Apakah anda meminta siswa untuk menjelaskan secara sederhana menggunakan kata-katanya sendiri sesuai dengan pemahaman setiap siswa?	
12	Bagaimana cara anda meminta siswa dalam menentukan dasar pengambilan keputusan?	

13	Bagaimana cara anda menarik kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan?	
14	Apakah anda menyempurnakan jawaban siswa ketika ada pertanyaan saat presentasi kelompok?	

## Lampiran 9

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

#### c. Pelaksanaan wawancara

1. Hari/tanggal :
2. Lokasi penelitian :

#### d. Identitas responden

4. Nama :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah guru meminta siswa membaca dan memahami materi yang akan dipelajari?	
2	Apakah guru meminta siswa menganalisis beragam permasalahan terkait topik yang dipelajari?	
3	Apakah guru memberikan kebebasan kepada siswa dalam menyampaikan gagasan-gagasannya?	
4	Apakah guru meminta siswa untuk aktif bertanya berkaitan dengan materi yang dipelajari?	
5	Apakah guru mengajak siswa agar aktif dalam belajar kelompok?	

6	Apakah guru melakukan refleksi di akhir pembelajaran?	
7	Apakah dalam melakukan penilaian guru menggunakan tes tulis dan tes lisan?	
8	Apakah guru meminta siswa membaca dan memperhatikan materi yang dipelajari?	
9	Apakah guru meminta siswa untuk aktif bertanya berkaitan dengan materi yang dipelajari?	
10	Apakah guru mengajak siswa agar aktif dalam belajar kelompok?	
11	Apakah guru meminta siswa untuk mencatat materi yang tela dipelajari?	
12	Apakah guru meminta siswa untuk menjawab ketika presentasi kelompok di depan kelas ada kelompok lain yang bertanya?	
13	Apakah siswa merasa senang dan bersemangat ketika pembelajaran IPS?	

14	Apakah guru meminta siswa untuk menjelaskan secara sederhana menggunakan kata-katanya sendiri sesuai dengan pemahaman setiap siswa?	
15	Apakah guru memberikan contoh perubahan sosial budaya dan globalisasi yang ada di lingkungan siswa dan menyebutkan apakah itu contoh dampak positif ataupun dampak negatif sehingga siswa dapat memfilter dampak negatif dari perubahan sosial dan globalisasi?	
16	Apakah guru menyimpulkan suatu hal, menerangkan materi dari umum ke khusus dalam akhir pembelajaran?	
17	Apakah guru menyempurnakan jawaban siswa ketika ada pertanyaan saat presentasi kelompok?	

## Lampiran 10

### RPP Materi perubahan sosial budaya

Sekolah : MTs Umar Mas'ud Mata Pelajaran : IPS	Kelas/Semester : IX (sembilan) / Genap Alokasi Waktu : 60 Menit
<b>Sub Materi Pokok :</b> <b>Perubahan sosial budaya</b>	
<b>KD</b>	<b>IPK</b>
3.2 Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengetahui definisi perubahan sosial budaya</li><li>- Menjelaskan bentuk-bentuk perubahan sosial budaya</li><li>- Mengetahui faktor pendorong perubahan sosial budaya</li><li>- Mengetahui faktor penghambat perubahan sosial budaya</li><li>- Menganalisis dampak perubahan sosial budaya</li></ul>
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Melalui model Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat menuntun peserta didik untuk mengamati (membaca) permasalahan perubahan sosial budaya</li><li>2. Melalui kegiatan tanya jawab, peserta didik dapat mengetahui definisi perubahan sosial budaya</li><li>3. Siswa dapat mengetahui bentuk-bentuk perubahan sosial budaya</li><li>4. Siswa dapat mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat perubahan sosial budaya</li><li>5. Melalui kegiatan menganalisis dampak perubahan sosial budaya siswa dapat memahami dampak positif dan negatifnya.</li></ol>	
<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
Pendahuluan (15 menit)	
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru membuka pertemuan dengan menyampaikan salam kepada peserta didik dan mengajak berdoa sebelum melalui kegiatan pembelajaran, serta mengecek kehadiran siswa.</li></ol>	



2. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar memiliki semangat belajar dalam memulai materi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi: Perubahan sosial budaya	
3. Guru menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan dan cara pengerjaannya.	
<b>Inti (90 menit)</b>	
<b><i>Konstruktivisme</i></b>	Siswa membaca buku LKS atau buku paket mengenai materi yang akan dipelajari terkait perubahan sosial budaya
<b><i>Inquiry</i></b>	Siswa untuk menganalisis beragam permasalahan terkait perubahan sosial budaya
<b><i>Questioning</i></b>	Peserta didik mendapat kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.
<b><i>Learning Comunity</i></b>	Guru membagi kelompok kepada setiap peserta didik yang kemudian setiap kelompok dibagikan topik untuk menggali informasi terkait perubahan sosial budaya
<b><i>Modelling</i></b>	Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
<b><i>Reflection</i></b>	Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi tentang perubahan sosial budaya
<b><i>Authentic Assesment</i></b>	Guru melakukan penilaian baik penian tes tulis, lisan maupun eksperimen
<b>Penutup (15 menit)</b>	
a) Guru melakukan refleksi b) Guru senantiasa memberi motivasi agar peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. c) Guru tetap memberikan tugas pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang. d) Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subtema berikutnya	

e) Peserta didik bersama guru melakukan doa mengakhiri pelajaran.		
<b>Penilaian Pembelajaran</b>		
Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas dan disiplin waktu dalam mengumpulkan tugas.	Tugas tertulis (soal/Quis)	Kemampuan unjuk kerja dalam pembelajaran
Alat	Media	Sumber
Buku tulis dan alat tulis	Video dan PPT	Buku Siswa IPS kelas IX, Buku IPS lain yang relevan.

## Lampiran 11

### RPP Materi Globalisasi

Sekolah : MTs Umar Mas'ud Mata Pelajaran : IPS	Kela/ Semester : IX (sembilan) / Genap Alokasi Waktu : 60 Menit
Sub Materi Pokok : <b>Globalisasi</b>	
KD	IPK
3.2 Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami definisi globalisasi</li> <li>- Menjelaskan aspek-aspek globalisasi di berbagai bidang kehidupan</li> <li>- Menganalisis dampak globalisasi dalam kehidupan bangsa Indonesia</li> <li>- Mendeskripsikan upaya menghadapi globalisasi</li> </ul>
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Melalui model Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat menuntun peserta didik untuk mengamati (membaca) permasalahan globalisasi</li> <li>7. Siswa dapat memahami aspek-aspek globalisasi di berbagai bidang kehidupan</li> <li>8. Dari kegiatan menganalisis dampak globalisasi, siswa memahami dampak positif dan negatifnya.</li> <li>9. Siswa dapat mendeskripsikan upaya menghadapi globalisasi</li> </ol>	
<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
Pendahuluan (15 menit)	
<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru membuka pertemuan dengan menyampaikan salam kepada peserta didik dan mengajak berdoa sebelum melalui kegiatan pembelajaran, serta mengecek kehadiran siswa.</li> </ol>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar memiliki semangat belajar dalam memulai materi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan &amp; manfaat) dengan mempelajari materi: <b>Globalisasi</b></li> </ol>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Guru menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan dan cara pengerjaannya.</li> </ol>	

Inti (90 menit)		
<b><i>Konstruktivisme</i></b>	Siswa membaca buku LKS atau buku paket mengenai materi yang akan dipelajari terkait globalisasi	
<b><i>Inquiry</i></b>	Siswa untuk menganalisis beragam permasalahan terkait perubahan globalisasi	
<b><i>Questioning</i></b>	Peserta didik mendapat kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.	
<b><i>Learning Comunity</i></b>	Guru membagi kelompok kepada setiap peserta didik yang kemudian setiap kelompok dibagikan topik untuk menggali informasi terkait globalisasi	
<b><i>Modelling</i></b>	Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.	
<b><i>Reflection</i></b>	Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi tentang globalisasi	
<b><i>Authentic Assesment</i></b>	Guru melakukan penilaian baik penian tes tulis, lisan maupun eksperimen	
Penutup (15 menit)		
a) Guru melakukan refleksi b) Guru senantiasa memberi motivasi agar peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. c) Guru tetap memberikan tugas pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang. d) Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subtema berikutnya e) Peserta didik bersama guriu melakukan doa mengakhiri pelajaran.		
Penilaian Pembelajaran		
Sikap	Pengetahuan	Keterampilan

Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas dan disiplin waktu dalam mengumpulkan tugas.	Tugas tertulis (soal/Quis)	Kemampuan unjuk kerja dalam pembelajaran
Alat	Media	Sumber
Buku tulis dan alat tulis	Video dan PPT	Buku Siswa IPS kelas IX, Buku IPS lain yang relevan.

## Lampiran 12

### Dokumentasi kelas

Gambar	Keterangan
	Siswa melakukan kerja kelompok
	Siswa melakukan presentasi kelompok
	Siswa bertanya saat presentasi kelompok




Siswa mencatat dari hasil presentasi tiap kelompok



Guru melakukan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari

## Lampiran 13

### Dokumentasi wawancara dengan guru

Gambar	Keterangan
	Wawancara dengan guru



## Lampiran 14

### Indikator tes kemampuan berpikir kritis siswa materi perubahan sosial budaya

Indikator Pembelajaran	Nomer Soal	Indikator Berpikir Kritis	Aspek Berpikir Keritis
Menjelaskan tentang perbedaan kedua gambar perubahan sosial budaya	1	Memfokuskan pertanyaan	Elementary Clarification (memberikan penjelasan sederhana)
Memberikan contoh perubahan sosial budaya yang pengaruhnya besar dan memberikan alasannya	2	Memberikan alasan yang tepat	The Basis for the Decision (menentukan dasar pengambilan keputusan)
Memberikan kesimpulan perubahan sosial budaya yang terjadi akibat dari penemuan baru	3	Memberikan kesimpulan	Inference (menarik kesimpulan)
Memberikan contoh perubahan sosial budaya yang tidak direncanakan	4	mengidentifikasi asumsi	Advances Clarification (memberikan penjelasan lanjut)
Memberikan pendapat sebagai anak muda dampak dari perubahan sosial budaya	5	Menentukan suatu tindakan	Supposition and Integration (Memperkirakan dan menggabungkan)

**Indikator tes kemampuan berpikir kritis siswa materi globalisasi**

Indikator Pembelajaran	Nomer Soal	Indikator Berpikir Kritis	Aspek Berpikir Keritis
Menjelaskan tentang devinisi globalisasi	1	Memfokuskan pertanyaan	Elementary Clarification (memberikan penjelasan sederhana)
Memberikan contoh negatif dampak globalisasi dan memberikan alasannya	2	Memberikan alasan yang tepat	The Basis for the Decision (menentukan dasar pengambilan keputusan)
Memberikan kesimpulan globalisasi di bidang IPTEK	3	Memberikan kesimpulan	Inference (menarik kesimpulan)
Memberikan contoh dampak positif globalisasi	4	mengidentifikasi asumsi	Advances Clarification (memberikan penjelasan lanjut)
Memberikan pendapat sebagai anak muda dalam menghadapi globalisasi	5	Menentukan suatu tindakan	Supposition and Integration (Memperkirakan dan menggabungkan)

## Lampiran 15

### MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) UMAR MAS'UD TAHUN AJARAN 2022/2023

---

---

**Nama :** .....

**Kelas :** .....

**Absen :** .....

1. Perhatikan gambar berikut!



Perbedaan kondisi/perubahan apa yang dapat kamu lihat dari gambar di atas?

2. Sebutkan contoh perubahan sosial budaya yang pengaruhnya besar dan berikan alasannya!
3. Apa saja perubahan sosial budaya yang terjadi akibat dari penemuan baru?
4. Sebutkan contoh perubahan sosial budaya yang tidak direncanakan!
5. Bagaimana tanggapan anda sebagai generasi muda terkait dampak perubahan sosial budaya!

**MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) UMAR MAS'UD**  
**TAHUN AJARAN 2022/2023**

---

**Nama :** .....

**Kelas :** .....

**Absen :** .....

1. Jelaskan definisi globalisasi?
2. Sebutkan dampak negatif globalisasi dan berikan alasannya!
3. Jelaskan globalisasi di bidang IPTEK!
4. Sebutkan dampak positif globalisasi!
5. Bagaimana tanggapan anda generasi muda dalam menghadapi globalisasi!

## Lampiran 11

### BIODATA MAHASISWA



Nama : Moh. Ali

NIM :19130006

Tempat, tanggal lahir : Gresik, 19 Juni 2000

Tahun aktif : 2019-2023

Alamat rumah : Dsn. Pulangasih, Ds. Sungairujing, Kec. Sangkapura,  
Kab. Gresik, Jawa Timur

Alamat email : [19130006@student.uin-malang.ac.id](mailto:19130006@student.uin-malang.ac.id)

#### Riwayat pendidikan

2007-2013	UPT SD Negri 356 Gresik
2013-2016	MTs Umar Mas'ud
2016-2019	SMA Negri 1 Sangkapura
2019-2023	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang